

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DAN KEPATUHAN TATA TERTIB MADRASAH TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII MTs AL-ISLAM
JORESAN MLARAK PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

**IMAM MUSTOFA
NIM. 210316051**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

ABSTRAK

Mustofa, Imam. 2020. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Kepatuhan Tata Tertib Madrasah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, Kepatuhan Tata Tertib Madrasah, Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan adalah keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Kesadaran menegakkan disiplin dapat dilatih dengan kegiatan-kegiatan positif yang diadakan madrasah melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib mampu meningkatkan kedisiplinan di madrasah. Salah satu cara mendisiplinkan siswa adalah dengan menerapkan kepatuhan tata tertib madrasah.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui signifikasansi pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan.(2) Untuk mengetahui signifikasansi pengaruh kepatuhan tata tertib madrasah berpengaruh terhadap Kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan. (3) Untuk mengetahui signifikan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kepatuhan tata tertib madrasah terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan.

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah sampel 171 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Serta menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda sebagai metode analisis data, teknik instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan. Berdasarkan hasil analisis data $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai t_{hitung} sebesar 6.923 dan t_{tabel} sebesar 1.974. Berdasarkan perhitungan determinasi, didapatkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh sebesar 22.1% terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan dan 77.9% sisanya berpengaruh oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau yang tidak sedang diteliti.(2) Kepatuhan tata tertib madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan. Berdasarkan hasil analisis data, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai t_{hitung} sebesar 11.943 dan t_{tabel} sebesar 1.974. Berdasarkan perhitungan determinasi, didapatkan kepatuhan tata tertib berpengaruh sebesar 45.8% terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan dan

54.2% sisanya berpengaruh oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau yang tidak sedang diteliti. (3) Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kepatuhan tata tertib madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan, berdasarkan hasil analisis data, $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai F_{hitung} sebesar 74.460 dan F_{tabel} sebesar 3.04. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, didapatkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kepatuhan tata tertib madrasah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan. Sebesar 47.1% dan 52.9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau yang tidak sedang diteliti.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : IMAM MUSTOFA
NIM : 210316051
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PENGARUH KEGLATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DAN KEPATUHAN TATA TERTIB MADRASAH TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII MTs AL-ISLAM Joresan Mlarak Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 22 April 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 11 Mei 2020



Ponorogo, 11 Mei 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag
2. Penguji I : Dr. JU'SUBAIDI, M.Ag
3. Penguji II : Dr. ANDHITA DESSY WULANSARI, M.Si

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Mustofa
NIM : 210316051
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dan Kepatuhan
Tata Tertib Madrasah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas
VIII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 13 Mei 2020

Penulis



Imam Mustofa
210316051

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Mustofa
NIM : 210316051
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dan Kepatuhan
Tata Tertib Madrasah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas
VIII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah sebenar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang, saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 11 April 2020

Yang Membuat Pernyataan



210316051

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang esensial dalam kehidupan manusia, terlebih pendidikan yang diajarkan dalam menghadapi tantangan global dan teknologi dimasa mendatang.¹ Dalam pengertian dasar, pendidikan adalah proses menjadi maksudnya yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan dan hatinuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.²

Dalam konsep pendidikan, telah jelas bahwa diselenggarakannya pendidikan di samping untuk memperoleh kecerdasan juga bertujuan untuk membina siswa agar mempunyai sikap atau perilaku yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2008), 175.

² Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³ Setiap institusi pendidikan niscaya mendambakan dan ikut serta berupaya melahirkan generasi penerus yang selain memiliki keunggulan bersaing untuk menjadi subjek dalam percaturan di dunia kerja, juga memiliki kepribadian yang utuh sehingga dapat memakmurkan dan memuliakan kehidupan material dan spiritual diri, keluarga dan masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam proses pendidikan alat-alat pendidikan sangat penting keberadaanya. Alat-alat tersebut ada yang bersifat lahiriyah dan juga bersifat bathiniyah. Salah satu alat pendidikan bathiniyah tersebut yaitu disiplin.⁴ Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam pendidikan karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin.⁵ Maka dari itu, dapat dikatakan disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan kaharusan

³ UU No 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3.

⁴ Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), 142-143.

⁵ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 45.

melaksanakanaturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin dapat mencapai target maksimal.⁶

Dari hal tersebut diatas dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa sangatlah penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.⁷

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (intrakurikuler) tidak erat terikat dengan pelajaran di sekolah. Program ini dilakukan di sekolah atau di luar sekolah kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah ketrampilan, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat, menunjang pencapaian tujuan intrakurikuler, serta melengkapi usaha pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.⁸

Salah satu program sekolah yang dapat menumbuh kembangkan keterampilan dan kedisiplinan siswa menurut peneliti adalah melalui ekstrakurikuler kepramukaan. Menurut Aqib, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mendukung dan mengembangkan kompetensi akademik,

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), 119.

⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 173.

⁸ Soejipto dan Rafis Kosasi, *Profesi Keguruan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 161-162.

bakat, minat, dan kepribadian maupun karakter. Ekstrakurikuler kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh para siswa.⁹

Pada hakikatnya Pramuka dikelola oleh Gerakan Pramuka seperti tertuang dalam Pasal 5 Keppres No. 24 Tahun 2009 menyatakan “Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas 4 bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia lebih baik”.¹⁰ Kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis, dilakukan di alam terbuka dengan sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.¹¹

Gerakan Pramuka sangat menjunjung tinggi nilai kedisiplinan. Hal ini ditegaskan dalam Dasa Dharma Pramuka pada poin yang ke 8, yakni Disiplin, berani dan setia. Arti dari pernyataan tersebut adalah bahwa seorang pramuka harus menepati waktu yang telah ditentukan, mendahulukan kewajiban terlebih dahulu dibanding haknya, berani mengambil keputusan, tidak pernah mengecewakan orang lain serta tidak pernah ragu dalam bertindak.¹²

⁹ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, (Bandung: Yram Widya, 2012), 59.

¹⁰ Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009.

¹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 265.

¹² Andri Bob dan Sunardi, *Boyman Materi-Materi Kepramukaan* (Bandung: Nuansa Muda, 2016), 15.

Kelakuan manusia pada hakikatnya hampir seluruhnya bersifat sosial, yakni dipelajari dalam interaksi dengan manusia lain. Hampir segala sesuatu yang kita pelajari merupakan hasil hubungan kita dengan orang lain di rumah, sekolah, tempat permainan, pekerjaan dan sebagainya. Bahkan pelajaran atau isi pendidikan ditentukan oleh kelompok atau masyarakat.

Masyarakat diartikan sebagai kumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki persesuaian dan sadar akan kesatuannya serta dapat bertindak untuk mencukupi krisis kehidupannya. Agar masyarakat dapat melangsungkan ekstensinya, maka kepada anggota mudanya harus diteruskan nilai-nilai, pengetahuan, ketrampilan bentuk dan bentuk kelakuan lainnya yang diharapkan dapat dimiliki setiap anggota. Tiap Masyarakat meneruskan budayanya dengan beberapa perubahan kepada generasi muda melalui pendidikan dan melalui interaksi sosial.¹³

Masing-masing komunitas dalam sebuah masyarakat memiliki tata tertib atau sebuah aturan. Peraturan-peraturan tersebut digunakan untuk mengatur pola kehidupan masyarakat agar berjalan dengan stabil. Begitu pula lembaga pendidikan, baik itu berupa sekolah ataupun sebuah universitas. Walaupun berbeda-beda dalam setiap sekolah untuk menentukan tata tertibnya, ada banyak kesamaan dimasing-masing tata aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah-sekolah.

¹³ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta:PT Bumi Aksara), 10.

Sebagai kesediaan mematuhi ketentuan berupa peraturan-peraturan tentang kehidupan sekolah sehari-hari tata tertib sekolah disusun secara operasional guna mengatur tingkah laku dan sikap hidup siswa, guru dan karyawan. Tata tertib sangat penting bagi peserta didik. Karena itu ia harus ditanam secara terus menerus kepada peserta didik. Jika kepatuhan tata tertib tertanam secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kepatuhan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal umumnya tidak disiplin.¹⁴

Kegiatan pramuka ini sudah mulai diterapkan dalam lembaga pendidikan formal, mulai dari lembaga pendidikan tingkat dasar, menengah sampai ke perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena begitu besar pengaruhnya pendidikan kepramukaan dalam pembentukan karakter seseorang. Salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan pramuka adalah MTs Al-Islam Joresan.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa kegiatan pramuka dan kepatuhan tata tertib madrasah sangatlah penting bagi perkembangan siswa, khususnya dari kedisiplinan siswa. Hal ini juga tampak pada siswa ketika peneliti melakukan penelitian pada saat pelaksanaan Magang II pada bulan Oktober 2019 di kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan, pada saat jam pelajaran masuk masih terdapat banyak siswa yang tidak masuk di dalam kelas atau terlambat seperti halnya di pagi hari sebelum masuk pelajaran membaca Al-Qur'an dan

¹⁴ Ali Imron, *Managemen Peserta Didik Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 172.

do'a bersama masih ada siswa yang belum masuk kelas, bahkan pada saat membaca do'a dan membaca Al-Qur'an masih ada siswa yang ramai dan bahkan masih ada yang membolos ketika jam terakhir belum selesai, ada yang tidak membawa buku saat pembelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. bahwa masih banyak siswa yang kurang mematuhi peraturan sekolah dengan baik di karenakan berbagai faktor yang timbul dari dalam maupun dari luar diri siswa. Adapun siswa melakukan kegiatan yang kurang tepat menjadi salah satu alasan yang dapat mempengaruhi kurangnya tingkat kedisiplinan siswa, karena itu pemilihan kegiatan yang tepat seperti kegiatan pramuka sangatlah berguna meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kedisiplinan. Pemilihan kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib mampu memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di madrasah.¹⁵ Adanya tata tertib sangat membutuhkan karena sedikit banyak akan menumbuhkan kedisiplinan ini harus dimulai dari pihak yang memberikan pengajaran. Dalam menanamkan disiplin pada anak harus konsisten, artinya apa yang diperintahkan oleh subjek disiplin kepada obyek disiplin (peserta didik) subyek juga harus menjalankannya.¹⁶ J.A. Comunius dalam Soetopo dan Wasty Sumanto mengemukakan pentingnya tata tertib sekolah yaitu: "Suatu sekolah yang tidak mempunyai tata tertib ibarat kincir

¹⁵ Syahrina Dhahirah AB, Rosma Elly, dan Awaluddin, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Kurikulum 2013 terhadap Kedisiplinan siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh," Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Volume 2 No 2, (April 2017), 92-102.

¹⁶ Hanik Nurul Khasanah, *Pengaruh Lingkungan Masyarakat dan Kepatuhan Peserta Didik Menaati Tata Tertib Madrasah terhadap Kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2018).

yang tidak berair”. Adanya tata tertib madrasah tentu dalam pelaksanaannya harus seimbang antara guru dan peserta didik, karena kedua komponen tersebut termasuk objek yang patut dan pantas dikenai tata tertib. Menurut Arikunto, “Tata tertib menunjukkan pada patokan standar untuk aktifitas khusus”, misalnya tentang penggunaan pakaian seragam, penggunaan laboratorium, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah yang berfungsi menjaga kedisiplinan siswa.¹⁷

Dari berbagai masalah dan teori yang peneliti temui seperti yang telah diuraikan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya kedisiplinan pada siswa, disebabkan karena banyak faktor diantaranya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan tidak patuhan dalam menaati tata tertib madrasah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Kepatuhan Tata Tertib Madrasah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 34.

membatasi masalah pada Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Kepatuhan Tata Tertib Madrasah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan?
2. Apakah kepatuhan tata tertib madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap Kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan?
3. Apakah kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kepatuhan tata tertib madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh kepatuhan tata tertib madrasah berpengaruh terhadap Kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan.

3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kepatuhan tata tertib madrasah terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Kepatuhan Tata Tertib Madrasah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya agar lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menguatkan upaya sekolah untuk meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kepatuhan tata tertib madrasah menjadi lebih baik.

b. Guru

Dengan hasil penelitian ini diharapkan agar guru mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

c. Peserta didik

Hasil penelitian ini akan dapat memberikan masukan bagi siswa mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kepatuhan tata tertib pada siswa sehingga kedisiplinan siswa akan lebih baik.

d. Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kepatuhan tata tertib madrasah terhadap kedisiplinan siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

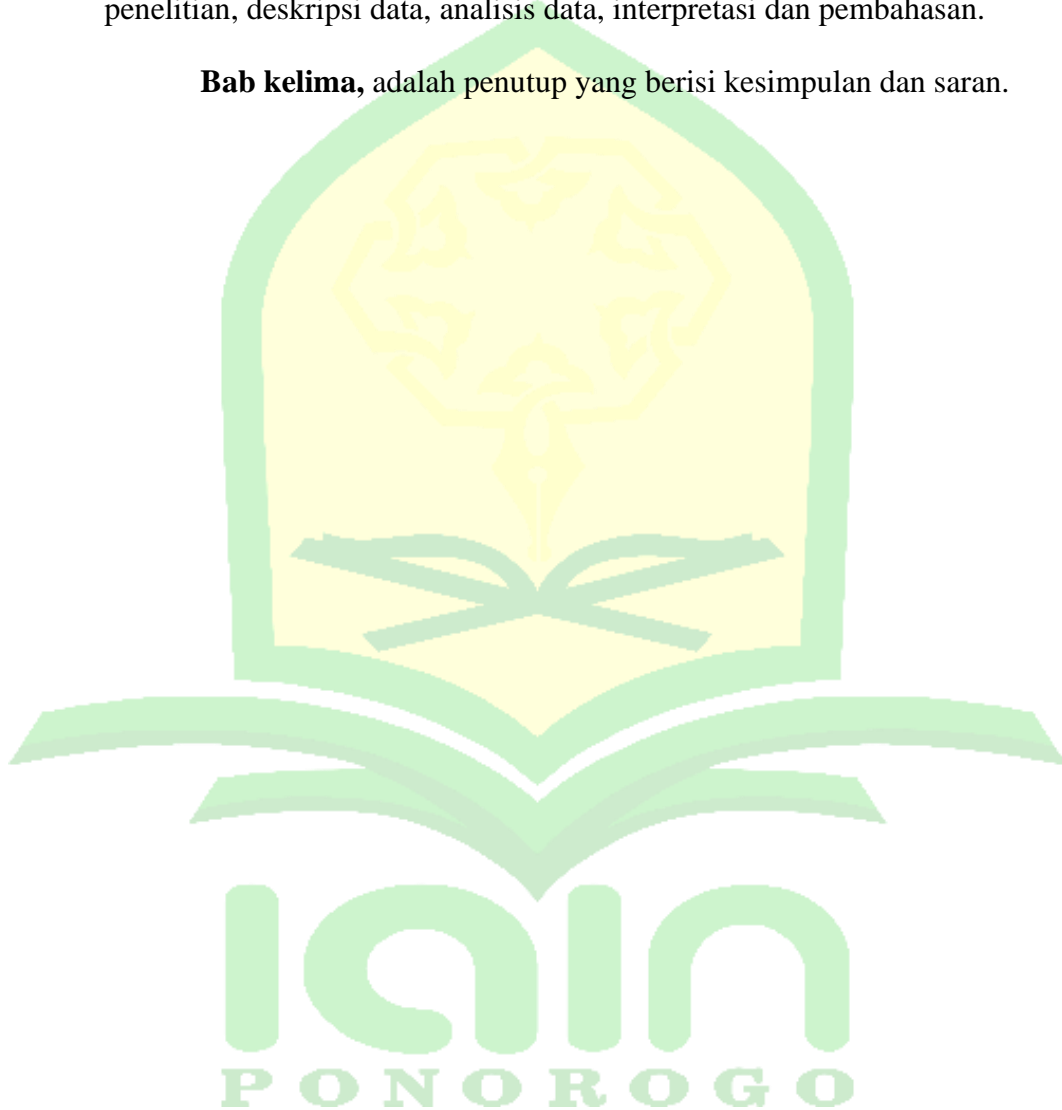
Bab pertama, menguraikan tentang latar belakang masalah yang menjelaskan alasan mengapa masalah yang diangkat perlu diteliti, batasan masalah, uraian rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori kedisiplinan, kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kepatuhan tata tertib, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian berisigambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data, interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah hasil penelitian terdahulu yang peneliti temukan. hasil penelitian terdahulu tersebut yaitu:

Pertama Menurut hasil penelitian Yuliati Tahun 2015 dengan judul “*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Negeri 1 Nawangan Pacitan Tahun Pelajran 2014/2015*” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan hasil: penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Kedisiplinan Siswa SMK Negeri 1 Nawangan Pacitan. Hasil dari analisis diperoleh nilai r hitung $0,469 > r$ tabel $0,254$. Nilai Sig. $0,046 <$ taraf signifikansi $0,05$. Sedangkan $R^2 = 0,040$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Kedisiplinan Siswa SMK Negeri 1 Nawangan Pacitan. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap Kedisiplinan Siswa, sebesar 60% dan 40% merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa.¹⁸

¹⁸Yuliati, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Negeri 1 Nawangan Pacitan Tahun Pelajran 2014/2015*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2015).

Adapun perbedaanya dari penelitian ini ada pada variabel Independen(X1) Ekstrakurikuler Pramuka dan (Y) Kedisiplinan Siswa. Sedangkan dalam penelitian ini (X1) Ekstrakurikuler Pramuka dan (X2) Kepatuhan Tata Tertib. Penelitian yang dilakukan Yuliati memiliki kesamaan dalam penelitian ini, yakni terdapat persamaan pada variabel independen (X1) yaitu sama-sama Ekstrakurikuler Pramuka dan variabel dependen (Y) yaitu sama-sama Kedisiplinan.

Kedua Menurut hasil penelitian Ameka Zora tahun 2018 dengan judul “*Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kedisiplinan Siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru*” Penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru. Hasil tersebut berdasarkan nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan 5% maupun 1% ($0,266 < 0,626 > 0,345$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa pada mata pelajaran ekonomi adalah sebesar 39,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.¹⁹

Adapun perbedaanya dari penelitian ini ada pada variabel Independen (X1) Ekstrakurikuler Pramuka dan (Y) Kedisiplinan Siswa. Sedangkan

¹⁹ Ameka Zora, *Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kedisiplinan Siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru*,(Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2018).

dalam penelitian ini (X1) Ekstrakurikuler Pramuka dan (X2) Kepatuhan Tata Tertib. Penelitian yang dilakukan Ameka Zora memiliki kesamaan dalam penelitian ini, yakni terdapat persamaan pada variabel independen (X1) yaitu sama-sama Ekstrakurikuler Pramuka dan variabel dependen (Y) yaitu sama-sama Kedisiplinan.

Ketiga Menurut hasil penelitian Hanik Nurul Khasanah tahun 2018 dengan Judul “*Pengaruh Lingkungan Masyarakat dan Kepatuhan Peserta Didik Menaati Tata Tertib Madrasah terhadap Kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018*” Penelitian ini menyatakan bahwa 1) Hasil penelitian Lingkungan masyarakat Siswa Kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo menunjukkan bahwa dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 75% atau sebanyak 24 siswa dari 32 responden. (2) Hasil penelitian Kepatuhan tata tertib siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 75% atau sebanyak 24 siswa dari 32 responden. (3) Hasil penelitian Kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar (68,75%) atau sebanyak 22 siswa dari 32 responden. (4) Ada pengaruh signifikan Lingkungan Masyarakat (X1) sebesar dan kepatuhan tata tertib berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa (Y) dengan Fhitung (16.976) lebih besar Ftabel (4.17) dengan koefisien

determinasi sebesar 53,9% sisanya sebesar 46,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya.²⁰

Adapun perbedaanya dari penelitian ini ada pada variabel Independen(X1) Lingkungan masyarakat. Sedangkan dalam penelitian ini (X1) Ekstrakurikuler Pramuka dan (X2) Kepatuhan Tata Tertib. Penelitian yang dilakukan Hanik Nurul Khasanah memiliki kesamaan dalam penelitian ini, yakni terdapat persamaan pada variabel independen (X2) yaitu sama-sama kepatuhan tata tertib dan variabel dependen (Y) yaitu sama-sama Kedisiplinan.

Keempat Menurut hasil penelitian Syahrina Dhahirah AB, Rosma Elly, Awaluddin tahun 2017 dengan judul “*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Kurikulum 2013 terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh*” Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa di kelas V SD Negeri 10 Banda Aceh. Terbukti dari hasil analisis korelasi antara ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa diperoleh nilai korelasi $0,405 > 0,2656$ dan signifikan $0,002 < 0,005$. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa.²¹

²⁰ Hanik Nurul Khasanah, *Pengaruh Lingkungan Masyarakat dan Kepatuhan Peserta Didik Menaati Tata Tertib Madrasah terhadap Kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018*,(Skripsi: IAIN Ponorogo, 2018).

²¹ Syahrina Dhahirah AB, Rosma Elly, dan Awaluddin, ”Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Kurikulum 2013 terhadap Kedisiplinan siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 2 No 2, (April 2017).

Adapun perbedaannya dari penelitian ini ada pada variabel Independen (X1) Ekstrakurikuler Pramuka dan (Y) Kedisiplinan Siswa. Sedangkan dalam penelitian ini (X1) Ekstrakurikuler Pramuka dan (X2) Kepatuhan Tata Tertib. Penelitian yang dilakukan Syahrina Dhahirah AB, Rosma Elly, Awaluddin memiliki kesamaan dalam penelitian ini, yakni terdapat persamaan pada variabel independen (X1) yaitu sama-sama Ekstrakurikuler Pramuka dan variabel dependen (Y) yaitu sama-sama Kedisiplinan.

Kelima Menurut hasil penelitian Leli Siti Hadianti pada tahun 20107 dengan judul "*Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)*" penelitian ini menunjukkan bahwa 1) tata tertib di SDN Sukakarya II SamarangGarut termasuk kualifikasi tinggi, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 38,62. 2) kedisiplinan belajar siswa di SDN Sukakarya II Samarang Garut termasuk kualifikasi baik,hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 39,43. 3) pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadapkedisiplinan siswa di SDN Sukakarya II Samarang Garut ditunjukkan oleh a) koefisien korelasitermasuk pada kualifikasi yang sangat kuat. b) hipotesisnya diterima berdasarkan t_{hitung} sebesar 2,061 sedang t_{tabel} sebesar 2,019 artinya jika baik tata tertib yang ada di sekolah maka akan baik pula kedisiplinan belajar siswa c) pengaruh tata tertib sekolah memiliki pengaruh sebesar 39% terhadap

kedisiplinan belajar siswa dan sisanya 61% faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa.²²

Adapun perbedaannya dari penelitian ini ada pada variabel Independen (X) Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dan (Y) Kedisiplinan Siswa. Sedangkan dalam penelitian ini (X1) Ekstrakurikuler Pramuka dan (X2) Kepatuhan Tata Tertib. Penelitian yang dilakukan Leli Siti Hadianti memiliki kesamaan dalam penelitian ini, yakni terdapat persamaan pada variabel independen (X) yaitu sama-sama Tata Tertib dan variabel dependen (Y) yaitu sama-sama Kedisiplinan.

B. Landasan Teori

1. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau penelitian. Seiring perkembangan waktu, kata *diciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang ini dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan kata disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin

²² Leli Siti Hardianti, "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)," Jurnal Pendidikan Universitas Garut (2017).

sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.²³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib. Kata disiplin sendiri sebenarnya berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi, disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didik. Kemudian dalam *New World Dictionary*, disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaan yang tertib dan efisien.²⁴

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan ataupun berasal dari luar.²⁵

Kedisiplinan siswa/disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.²⁶

Di sekolah, disiplin berarti taat pada peraturan sekolah. Seorang murid dikatakan berdisiplin apabila ia mengikuti peraturan yang ada di

²³ Ngainun Naim, *Character Buiding: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012), 142.

²⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk menciptakan Kelas yang Kondusif*,(Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 159.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, 114.

²⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 173.

sekolah. Jika disiplin secara sosial tetap dipertahankan, lama-lama tiap individu pun menginternalisasi disiplin itu untuk dirinya sendiri.²⁷

Disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.²⁸

b. Bentuk Kedisiplinan Siswa

Dalam konteks belajar maupun pembelajaran di sekolah, ada beberapa bentuk kedisiplinan. Bentuk kedisiplinan ini dapat digunakan sebagai indikator kedisiplinan siswa dalam belajar. Kedisiplinan tersebut sebagai berikut:

1. Hadir dalam ruangan tepat pada waktunya. Kedisiplinan hadir dalam ruangan pada waktunya akan memacu kesuksesan dalam belajar. Peserta didik yang sering terlambat hadir diruang kelas akan ketinggalan dalam memperoleh pelajaran
2. Tata pergaulan di sekolah. Sikap untuk disiplin dalam tata pergaulan di sekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung di dalam sekolah, menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari perbuatan

²⁷ Muhammad Mustari, dan Taufik Rahman, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), 39.

²⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 26.

dansikap yang bertentangan dengan agama, saling tolong menolong dalam hal yang terpuji serta harus selalu bersikap terpuji

3. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan serentetan program sekolah, peserta didik juga dituntut disiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki baik bersifat fisik, mental, emosional dan intelektual.
4. Belajar di rumah. Dengan kedisiplinan belajar di rumah peserta didik menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi pelajaran yang akan dihadapi atau yang akan diberikan oleh gurunya sehingga peserta didik akan lebih paham terhadap suatu pelajaran.²⁹
5. Disiplin melaksanakan shalat wajib adalah suatu kepatuhan dan kesanggupan menjalankan ibadah shalat dalam sehari semalam sebanyak lima kali dan harus dikerjakan pada waktunya masing-masing dengan tidak meninggalkan satupun waktu sholat.³⁰

c. Macam-macam Kedisiplinan

Ada tiga macam disiplin sebagai berikut:

1. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarium*.

²⁹ Ngainun Naim, *Character Buiding: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, 146.

³⁰ Wahyu Bagja Sulfemi, "Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah dan Intelegensi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Edukasi*, 16 (Agustus, 2018), 169.

Menurut kacamata konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. Dengan demikian guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik, dan memang harus menekan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.

2. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*

Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah harus dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik. Konsep *permissive* ini merupakan antitesa dari konsep otoritarian. Keduanya sama-sama dalam kutub ekstrim.

3. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab

Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung. Karena ia yang menabuh, maka ia juga yang menuai. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep *otoritarian* dan *permissive*. Kebebasan ketiga ini juga lazim dikenal dengan kebebasan terbimbing. Terbimbing karena dalam penerapan

kebebasan tersebut, diaksentuasikan kepada hal-hal yang konstrutif. Manakala arah tersebut berbalik atau berbelok ke hal-hal yang destruktif maka dibimbimbing lagi kearah konstruktif.³¹

d. Urgensi Pembinaan Disiplin

Guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan peserta didik, terutama disiplin diri. Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik peserta didik perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang serta tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu dibina pada diri peserta didik agar mereka dengan mudah dapat:

1. Meresapkan pengetahuan dan pengertian social secara mendalam dalam dirinya
2. Mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan
3. Mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk
4. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.³²

³¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 173-174.

³² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 161-162.

e. Pembinaan Disiplin Peserta Didik

1. Disiplin Kelas

Disiplin menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena di dorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Dengan demikian disiplin kelas adalah keadaan tertib dalam suatu kelas yang di dalamnya tergabung guru dan siswa taat kepada tata tertib yang ditetapkan. Keuntungan adanya disiplin adalah siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan disiplin kelas yang baik. Kelas dinyatakan disiplin apabila setiap siswanya patuh pada aturan main atau tata tertib yang ada, sehingga dapat terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar.³³

Macam-macam disiplin kelas adalah:

- a. Memperhatikan penjelasan guru.
- b. Menghubungkan pelajaran yang sedang diterima dengan bahan yang sudah dikuasai.
- c. Mencatat hal yang dianggap penting.
- d. Aktif dan kreatif dalam kerja kelompok.
- e. Bertanya dengan hal-hal yang belum jelas.³⁴

³³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 93.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 79-85.

2. Disiplin Sekolah

Sekolah yang tertib, aman, dan teratur merupakan prasyarat agar siswa dapat belajar secara optimal. Kondisi semacam ini dapat terjadi jika disiplin di sekolah berjalan dengan baik. Kedisiplinan siswa dapat ditumbuhkan jika iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan. Siswa baru akan segera menyesuaikan diri dengan situasi sekolah. Jika situasi sekolah disiplin, siswa akan ikut disiplin.³⁵

Berikut sikap disiplin di sekolah adalah:

- a. Tidak terlambat ke sekolah.
- b. Melaksanakan jadwal piket.
- c. Membuang sampah pada tempatnya.
- d. Bila keluar kelas minta izin.
- e. Mematuhi peraturan sekolah.

Jenis-jenis perilaku menyimpang di sekolah:³⁶

- a. Terlambat masuk sekolah.
- b. Kabur dari sekolah.
- c. Absen dari sekolah terus menerus.
- d. Berontak terhadap aturan sekolah.
- e. Berbohong.
- f. Membuat gank.

³⁵ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 94.

³⁶ M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2001), 174-175.

g. Memusuhi teman, dll.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (intrakurikuler) tidak erat terikat dengan pelajaran di sekolah. Program ini dilakukan di sekolah atau di luar sekolah kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah ketrampilan, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat, menunjang pencapaian tujuan intrakurikuler, serta melengkapi usaha pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.³⁷ Menurut Suharsimi AK, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.³⁸

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler banyak hal yang harus diperhatikan, di antaranya adalah (a) materi kegiatan hendaknya dapat memberi manfaat bagi penguasaan bahan ajar bagi siswa, (b) sejauh mungkin tidak terlalu membebani siswa, (c) memanfaatkan potensi

³⁷ Soejipto dan Rafis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 161-162.

³⁸ Suryosuroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 287)

lingkungan, alam, lingkungan budaya, kegiatan industri dan dunia usaha, dan (d) tidak mengganggu tugas pokok siswa juga guru.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk kegiatan individu atau kegiatan kelompok. Kegiatan individu adalah untuk menyalurkan bakat siswa secara perorangan di sekolah dan masyarakat. Contohnya beberapa kegiatan olahraga, ketrampilan dan kesenian. Kegiatan kelompok adalah untuk menampung kebutuhan dan penyaluran minat bakat siswa secara bersama di sekolah dan di masyarakat. Contohnya antara lain berkemah, pramuka, pertandingan olahraga.³⁹

b. Tujuan, Fungsi dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas mempunyai beberapa fungsi dan tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- 2) Menyalurkan serta mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia berkeaktifitas tinggi dan penuh karya.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggungjawab dalam melaksanakan tugas.
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta serta diri sendiri.

³⁹ Soejipto dan Rafis Kosasi, *Profesi Keguruan*, 162.

- 5) Mengembangkan sensitivitas siswa dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- 6) Memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- 7) Memberi peluang kepada siswa agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik, secara verbal maupun nonverbal.⁴⁰

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan-kegiatan yang menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler, yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, ketrampilan melalui hobi dan minatnya, serta mengembangkan sikap yang ada pada program intrakurikuler. Ruang lingkup dari kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler ini adalah: Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, Kesadaran mengikuti aturan, kesadaran akan adanya hal yang rinci, kesadaran akan kemandirian, kesadaran akan bersosialisasi, kesadaran untuk mengembangkan panca indra, kesiapan menuju kematangan, pengorganisasian tugas-tugas fisik sehari-hari, kematangan untuk melakukan aktivitas dalam suasana normal, kemampuan keterampilan hidup dasar, keterampilan sosial, keterampilan mengelola perasaan, keterampilan mengelola agresivitas, keterampilan mengelola stres,

⁴⁰ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 188-189.

keterampilan merencanakan, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan pengembangan diri.⁴¹

c. Pengertian Kegiatan Pramuka

Pramuka adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang-orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik membina kesehatan, kebahagiaan, ketrampilan dan kesediaan untuk memberikan pertolongan bagi yang membutuhkannya.⁴²

Pramuka berfungsi sebagai penyelenggara Pendidikan non formal di luar sekolah dan di luar keluarga dan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan serta berlandaskan sistem among yaitu berdasarkan AD & ART Gerakan Pramuka, pasal 5.

Gerakan pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui:

1. Pendidikan dan pelatihan pramuka
2. Pengembangan pramuka
3. Pengabdian masyarakat dan orang tua
4. Permainan yang berorientasi pada Pendidikan.

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa

⁴¹ Muhaimin, Sutiah dan Sugeng Listyo Prabowo, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, 241-242.

⁴² Andri Boy dan Sunardi, *Boyman Materi-materi Kepramukaan*, (Bandung: Nuansa Muda, 2016), 3.

patriotik, taat hokum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.⁴³

Berdasarkan konsep pramuka di atas dapat dikatakan bahwa pramuka merupakan suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang di programkan oleh sekolah yang dilaksanakan setelah jam proses belajar mengajar selesai. Dalam UU No.12 Tahun 2010 tentang kegiatan pramuka disebutkan bahwa pembangunan kepribadian ditunjukan untuk mengembangkan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri dan kecakapan hidup bagi setiap warga negara demi tercapainya kesejahteraan masyarakat, pengembangan potensi diri sebagai hak asasi manusia harus diwujudkan dalam berbagai upaya penyelenggaraan pendidikan, antara lain melalui kegiatan pramuka, bahwa gerakan pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam membentuk kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendali diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.⁴⁴

Mengingat banyaknya dampak positif dari kegiatan kepramukaan, banyak sekolah yang mewajibkan kegiatan kepramukaan. Kegiatan ini di

⁴³*Ibid.*, 5.

⁴⁴*Ibid.*, 412.

bawah tanggung jawab dan bimbingan kepala sekolah serta pelaksanaannya di bawah tanggung jawab Gugus Depan (gudep). Kemudian kegiatan kepramukaan ditetapkan oleh sekolah sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri, kreativitas, disiplin dan tanggung jawab.

Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang menggunakan kegiatan di alam terbuka. Kegiatan ini merupakan pelengkap pendidikan di lingkungan sekolah dan pendidikan di lingkungan keluarga, untuk mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan pendidikan tersebut. Di samping itu, kepramukaan mengembangkan pengetahuan, minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Kepramukaan sebagai proses pendidikan yang selalu menggunakan tata cara kreatif, rekreatif, dan edukatif dalam mencapai sasaran dan tujuannya. Kegiatan harus dirasakan oleh peserta didik sebagai suatu yang menyenangkan, menarik, menantang dan tidak menjemukan, sehingga diharapkan pada peserta didik akan berkembang kemandirian mental, fisik, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, rasa sosial, spiritual dan emosionalnya.⁴⁵

d. Tujuan kepramukaan

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka:

⁴⁵ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, 2010, 26.

- a. Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.
- b. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik, dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa, dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup, dan alam lingkungan

e. Sifat kepramukaan

1. Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaanya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama.
2. Gerakan pramuka bukan organisasi sosial politik, bukan bagian dari salah satu organisasi sosial politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis.
3. Gerakan pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing serta beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

f. Fungsi kepramukaan

Gerakan pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan nonformal di luar sekolah dan di luar keluarga dan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda dengan prinsip dasar

kepramukaan dan metode kepramukaan serta berlandaskan sistem among.

g. Prinsip dasar kepramukaan

Gerakan pramuka berlandaskan prinsi – prinsip dasar sebagai berikut:

- a. Iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- b. Peduli terhadap bangsa, tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
- c. Peduli terhadap dirinya sendiri.
- d. Taat kepada kode kehormatan pramuka.

h. Metode kepramukaan

Metode kepramukaan merupakan cara belajar yang interaktif progresif disampaikan kepada peserta didiknya melalui berbagai kegiatan, diantaranya:

- a. Pengamalan kode kehormatan pramuka.
- b. Belajar sambil melakukan.
- c. Kegiatan berkelompok, kerja sama, dan kompetisi.
- d. Kegiatan yang menarik dan menantang.
- e. Kegiatan dialam terbuka.
- f. Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan.
- g. Penghargaan berupa tanda kecakapan.
- h. Satuan terpisah antara putra dan putri.

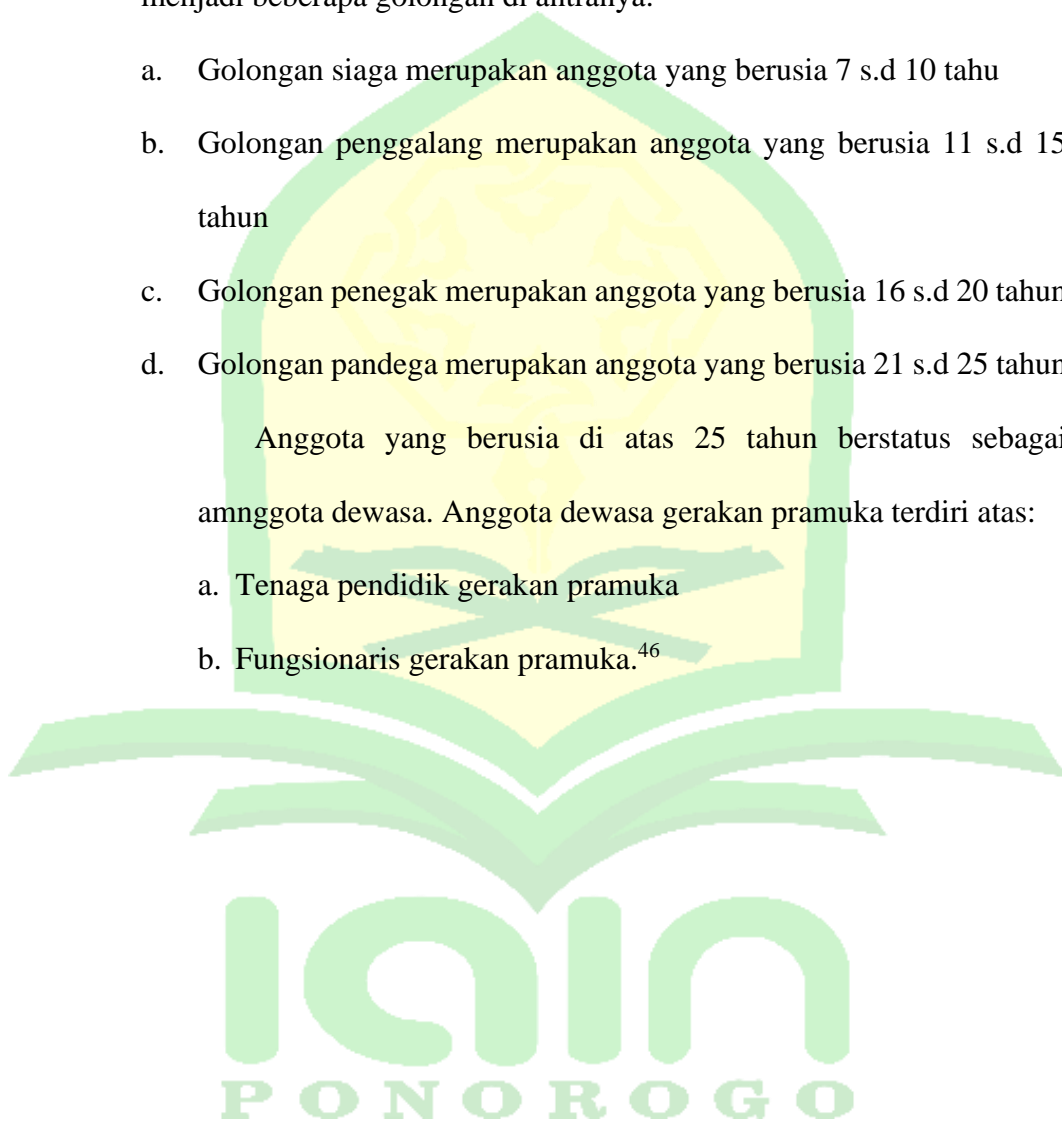
i. Keanggotaan

Anggota gerakan pramuka terdiri dari anggota muda dan anggota dewasa. Anggota muda adalah peserta didik gerakan pramuka yang dibagi menjadi beberapa golongan di antaranya:

- a. Golongan siaga merupakan anggota yang berusia 7 s.d 10 tahun
- b. Golongan penggalang merupakan anggota yang berusia 11 s.d 15 tahun
- c. Golongan penegak merupakan anggota yang berusia 16 s.d 20 tahun
- d. Golongan pandega merupakan anggota yang berusia 21 s.d 25 tahun

Anggota yang berusia di atas 25 tahun berstatus sebagai anggota dewasa. Anggota dewasa gerakan pramuka terdiri atas:

- a. Tenaga pendidik gerakan pramuka
- b. Fungsionaris gerakan pramuka.⁴⁶



⁴⁶Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, Hasil Munaslub 2012 ed., (Kwartir Nasional, Jakarta, 2012).

3. Kepatuhan Tata Tertib

a. Pengertian Kepatuhan

Kepatuhan atau *obedience* adalah kepatuhan terhadap perintah yang diberikan oleh orang lain, yaitu pemilik otoritas. Kepatuhan biasanya terjadi karena perintah datang dari pihak yang memiliki status lebih tinggi dari pada dirinya. Kepatuhan dipengaruhi oleh kekuatan personal. Kehadiran figur otoritas dan pemberian perintah langsung darinya meningkatkan tingkat kepatuhan seseorang. Kepatuhan sering kali mudah terbentuk karena perintah yang diberikan bertahap, mulai dari perintah yang mudah hingga perintah yang semakin sulit.⁴⁷

b. Pengertian Tata Tertib

Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Sedangkan menurut Dekdikbud, tata tertib sekolah adalah aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten (taat asas) dari peraturan yang ada. Sedangkan secara umum tata tertib diartikan sebagai aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar. Pelaksanaan tata tertib akan berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah dan siswa saling mendukung tata tertib sekolah, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib.⁴⁸

92. ⁴⁷ Komaruddin Hidayat dan Khoiruddin Bashori, *Psikologi Sosial*, (Erlangga, 2016), 89-

⁴⁸ Muammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 139-140.

KBBI menyebutkan bahwa tata tertib adalah kaidah, aturan, susunan atau cara menyusun sistem. Tata tertib sekolah adalah serangkaian peraturan, tata nilai, atau nilai moral yang berlaku dilembaga sekolah guna menciptakan suasana belajar yang efektif.⁴⁹

Menurut instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal: 1 Mei 1974, No. 14/U/1974, tata tertib sekolah ialah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarannya. Tata tertib murid adalah bagian dari tata tertib sekolah di samping itu masih ada tata tertib guru dan tata tertib tenaga administratif. Kewajiban menaati tata tertib sekolah adalah hal yang paling penting sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah.⁵⁰

Tata Tertib merupakan peraturan yang harus di taati. Jika ada yang tidak menaati, si pelanggar akan mendapatkan hukuman.⁵¹ Menurut The Liang Gie dalam bukunya yang berjudul *menegemen kelas*, tata tertib adalah suatu keadaan tertib yang mana orang-orang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati. Sementara Good's dalam *Dictionary of Education* mengartikan tata tertib sebagai berikut:

⁴⁹ TIM Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK), 6.

⁵⁰Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*,(Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), 81-82.

⁵¹ Novan Ardy Wiyani, *Managemen Kelas*,(Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 86.

1. Proses atau hasil pengamatan atau pengendalian keinginan, motivasi atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif
2. Mencari tindakan pilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri walaupun menghadapi hambatan.
3. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
4. Pengekangan dorongan dengan cara yang tidak nyaman bahkan menyakitkan.⁵²

Menurut Suharsimi, peraturan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa yaitu sebagai berikut:

1. Peraturan menunjukkan pada patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipatuhi oleh siswa yang harus di patuhi siswa. Misalnya peraturan tentang kondisi yang harus dipenuhi oleh siswa didalam kelas pada waktu pelajaran sedang berlangsung.
2. Tata tertib menunjukkan pada patokan atau standar untuk aktivitas khusus. Misalnya tentang penggunaan seragam, penggunaan laboratorium, mengerjakan tugas, mengikuti upacara, mengerjakan tugas rumah dan lainnya.⁵³

⁵²*Ibid.*, 159-160.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), 122.

c. Tujuan Tata Tertib

Secara umum tata tertib sekolah mempunyai tujuan utama agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Prinsip tata tertib sekolah adalah diharuskan, dianjurkan, dan ada yang tidak boleh dilakukan dalam pergaulan di lingkungan sekolah.

Tata tertib sekolah harus ada sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya. Hukuman yang di jatuhkan sebagai jalan keluar terakhir harus dipertimbangkan perkembangan siswa. Dengan demikian perkembangan jiwa siswa tidak dan jangan sampai dirugikan. Tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

1. Agar siswa mengetahui tugas, hak dan kewajiban
2. Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreativitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya
3. Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah baik intrakulikuler maupun ekstrakulikuler

Tata tertib sekolah sebagaimana tercantum di dalam intruksi menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 14/4/1974 mencakup aspek-aspek sebagai berikut:⁵⁴

⁵⁴ Muhammad Rifa'i, *Sosilogi Pendidikan*, 141.

1. Tugas dan kewajiban (dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler)
 - a. Murid harus datang di sekolah sebelum pelajaran di mulai.
 - b. Murid harus sudah siap menerima pelajaran sesuai dengan jadwal sebelum pelajaran itu dimulai.
 - c. Murid tidak dibenarkan tinggal di dalam kelas pada saat jam istirahat kecuali jika keadaan tidak mengizinkan misalnya hujan.
 - d. Murid boleh pulang jika pelajaran telah selesai.
 - e. Murid wajib menjaga kebersihan dan keindahan sekolah.
 - f. Murid wajib berpakaian sesuai dengan yang di tetapkan oleh sekolah.
 - g. Murid harus juga memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler seperti: kepramukaan, kesenian, palang merah remaja dan sebagainya.
2. Larang-larang yang harus di perhatikan
 - a. Meninggalkan sekolah/jam pelajaran tanpa izin dari kepala sekolah atau guru yang bersangkutan.
 - b. Merokok di sekolah.
 - c. Berpakaian tidak senonoh atau bersolek yang berlebihan.
 - d. Kegiatan yang mengganggu jalannya pelajaran.
3. Sangsi bagi murid dapat berupa
 - a. Peringatan lisan secara langsung
 - b. Peringatan tertulis dengan tembusan orang tua

- c. Dikeluarkan sementara
- d. Dikelurakan dari sekolah.⁵⁵

4. Tipe-tipe kepatuhan siswa terhadap Tata Tertib

Graham Sanjaya melihat empat faktor yang merupakan dasar kepatuhan seseorang terhadap nilai tertentu:

- 1) *Normativist*, kepatuhan pada norma-norma hukum
- 2) *Integralitas*, kepatuhan yang didasarkan pada kesadaran dengan pertimbangan-pertimbangan yang rasional
- 3) *Fenomenalist*, kepatuhan berdasarkan suara hati atau sekedar basa-basi
- 4) *Hedonist*, kepatuhan berdasarkan kepentingan diri sendiri

Dari keempat faktor yang menjadi dasar kepatuhan setiap individu tersebut, tentu saja yang kita harapkan adalah kepatuhan yang bersifat *normativist* sebab kepatuhan yang didasari kesadaran akan nilai, tanpa memperdulikan apakah tingkah laku itu menggantungkan dirinya atau tidak.

Pada sumber yang dijelaskan bahwa dari empat faktor di atas terdapat lima tipe kepatuhan sebagai berikut:

1. *Otoritarian*, suatu kepatuhan tanpa *reserve* atau kepatuhan yang ikut-ikutan

⁵⁵ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 82-83.

2. *Conformisi*, penyesuaian diri terhadap orang lain, kepatuhan berorientasi pada untung dan rugi dan penyesuaian kepentingan individu dengan kepentingan masyarakat
3. *Compulsive*, kepatuhan yang tidak konsisten
4. *Hedonik psikopatik*, kepatuhan terhadap kekayaan tanpa memperhitungkan kepentingan orang lain
5. *Supramoralist*, kepatuhan karena keyakinan yang tinggi terhadap nilai-nilai moral.⁵⁶

d. Pengertian Madrasah

Madrasah adalah di Indonesia mengacu kepada lembaga pendidikan yang memberikan pelajaran agama Islam tingkat rendah dan menengah.⁵⁷ Madrasah adalah suatu lembaga pendidikan yang memberikan pelajaran agama Islam tingkat rendah dan menengah. Indonesia, munculnya istilah madrasah tersebut adalah hasil tarik menarik antara pesantren sebagai lembaga pendidikan asli (tradisional) yang sudah ada pada satu sisi, dengan pendidikan Barat (modern) di sisi lain.⁵⁸

4. Perbedaan Kepatuhan Tata Tertib dan Kedisiplinan Siswa

Adanya tata tertib sangat dibutuhkan karena sedikit banyak akan menumbuhkan kedisiplinan ini harus dimulai dari pihak yang memberikan pengajaran. Dalam menanamkan disiplin pada anak harus konsisten, artinya

⁵⁶ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, 143-144.

⁵⁷ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 12.

⁵⁸ Jaja Jahari dan Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah Teori, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 6.

apa yang diperintahkan oleh subjek disiplin kepada obyek disiplin (peserta didik) subyek juga harus menjalankannya. J.A. Comunius dalam Soetopo dan Wasty Sumanto mengemukakan pentingnya tata tertib sekolah yaitu: “Suatu sekolah yang tidak mempunyai tata tertib ibarat kincir yang tidak berair”. Adanya tata tertib madrasah tentu dalam pelaksanaannya harus seimbang antara guru dan peserta didik, karena kedua komponen tersebut termasuk objek yang patut dan pantas dikenai tata tertib. Menurut Arikunto, “Tata tertib menunjukkan pada patokan standar untuk aktifitas khusus”, misalnya tentang penggunaan pakaian seragam, penggunaan laboratorium, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah yang berfungsi menjaga kedisiplinan siswa.⁵⁹

5. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kedisiplinan Siswa

UU No. 12 Tahun 2010 Pasal 4 yang menjelaskan bahwa gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiappramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Gerakan Pramuka sangat menjunjung tinggi nilai kedisiplinan. Hal ini ditegaskan dalam Dasa Dharma Pramuka pada

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 34.

poin yang ke 8, yakni Disiplin, berani dan setia. Arti dari pernyataan tersebut adalah bahwa seorang pramuka harus menepati waktu yang telah ditentukan, mendahulukan kewajiban terlebih dahulu dibanding haknya, berani mengambil keputusan, tidak pernah mengecewakan orang lain serta tidak pernah ragu dalam bertindak.⁶⁰

6. Pengaruh Kepatuhan Tata Tertib Madrasah terhadap Kedisiplinan Siswa

Tata Tertib merupakan sebuah aturan yang ditata secara tersusun, dengan tujuan semua orang yang melaksanakan peraturan ini melakukannya sesuai dengan aturan-aturan yang telah dibuat. Apabila peraturan sekolah tanpa tata tertib, akan muncul perilaku yang tidak tertib, tidak teratur, tidak terkontrol, perilaku liar, yang pada gilirannya mengganggu kegiatan pembelajaran. Suasana kondusif yang dibutuhkan dalam pembelajaran menjadi terganggu. Dalam hal ini, penerapan dan pelaksanaan peraturan sekolah, menolong para siswa agar dilatih dan dibiasakan hidup teratur, bertanggung jawab dan dewasa. Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat menolong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif yaitu melakukan hal-hal yang lurus dan benar, dan menjauhi hal-hal yang negatif. Dengan pemberlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan

⁶⁰ Andri Bob dan Sunardi, *Boyman Materi-Materi Kepramukaan* (Bandung: Nuansa Muda, 2016), 15.

lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain.

7. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Kepatuhan Tata Tertib Madrasah terhadap Kedisiplinan Siswa

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan suatu proses yang dilakukan oleh manusia dalam interaksi aktif dengan lingkungan untuk menghasilkan suatu perubahan tingkah laku. Salah satu tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah untuk mendidik siswa agar disiplin. Pada proses kegiatan pramuka tingkat kedisiplinan siswa tentunya sangat beragam.

Rendah tingginya kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang baik yang memberikan dampak rendahnya kepatuhan tata tertib di madrasah. Lingkungan yang kurang baik dan kurang keterlibatan siswa berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Salah satu kegiatan yang dapat melibatkan siswa secara aktif adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan akan tercipta suatu proses kegiatan yang menarik sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Pengaruh kelompok di madrasah dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa dengan siswa mematuhi tata tertib madrasah maka siswa akan menjadi terbiasa dengan keadaan tertib yang di terapkan di madrasah sehingga dapat menumbuhkan kedisiplinan siswa.⁶¹

⁶¹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lemaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2011), 199-200.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono, kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁶² Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Dependen (Y) : Kedisiplinan

Variabel Independen (X₁) : Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

(X₂) : Kepatuhan Tata Tertib

1. Jika Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka berjalan dengan baik, maka Kedisiplinan Tinggi.
2. Jika Kepatuhan Tata Tertib Tinggi, maka Kedisiplinan Tinggi.
3. Jika Kegiatan Ekstrakurikuler Pramukadan Kepatuhan Tata Tertib baik, maka Kedisiplinan Tinggi.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁶³ Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1. **H₀** : kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 91.

⁶³ *Ibid.*, 96.

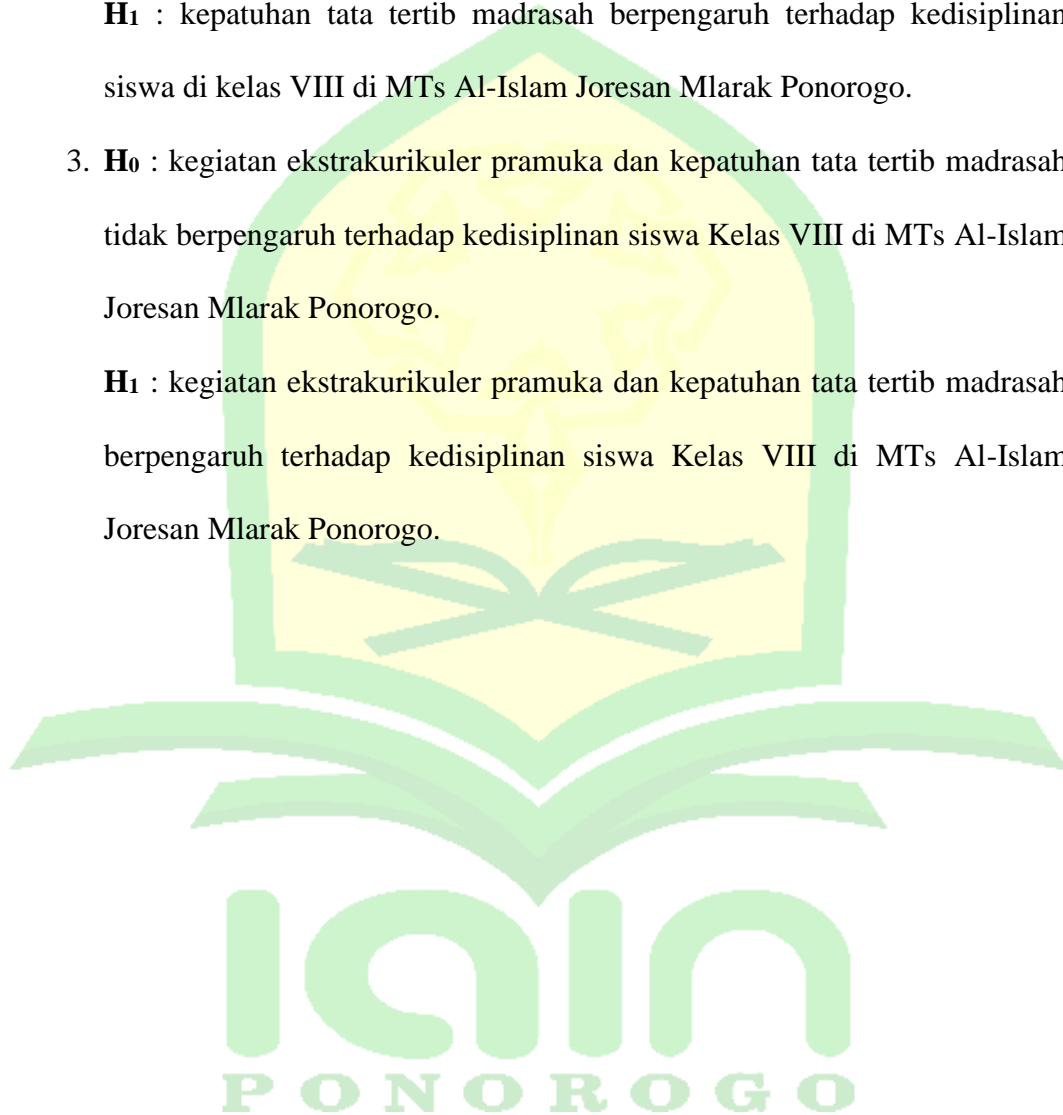
H₁ : kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

2. **H₀** : kepatuhan tata tertib madrasah tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

H₁ : kepatuhan tata tertib madrasah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

3. **H₀** : kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kepatuhan tata tertib madrasah tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa Kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

H₁ : kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kepatuhan tata tertib madrasah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa Kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.⁶⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.⁶⁵ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁶⁶ Pengumpulan data menggunakan Instrumen penelitian angket dan dokumentasi.

Dilihat dari jenis datanya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yakni penyelidikan tentang masalah kemasyarakatan atau kemanusiaan yang didasarkan pada pengujian suatu teori yang tersusun atas variabel-variabel, diukur dengan bilangan-bilangan, dan dianalisis dengan prosedur statistika.⁶⁷ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

⁶⁴Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

⁶⁵*Ibid.*, 115.

⁶⁶Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), 74.

⁶⁷ Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2015), 17.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁶⁸ Variabel penelitian ini:

1. Variabel Dependen (variabel terikat) variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁶⁹ Variabel dependen adalah kedisiplinan (Y) siswa di kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.
2. Variabel independen (variabel bebas) variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷⁰ Variabel independen adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka(X1) dan kepatuhan tata tertib (X2).

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya merupakan jumlah orang tetapi juga karakter atau sifat yang dimiliki oleh obyek yang diteliti.⁷¹ Dalam penelitian ini

⁶⁸ Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 31.

⁶⁹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 60.

⁷⁰ *Ibid.*, 59.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 117.

populasinya siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo yang berjumlah 449 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁷² Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang dikembangkan dari *Issac* dan *Michael*. Untuk itu, ukuran sampel penelitian ini didasarkan tabel dari 449 populasi yaitu 171 sampel.⁷³

Teknik pengambilan sampel dilakukan dari kelas A sampai kelas O. Dalam menentukan sampel pada masing-masing kelas menggunakan rumus:⁷⁴

$$n_1 = n \frac{N_1}{N}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel total yang harus diambil

n_1 = Jumlah sampel pada kelas VIII

N_1 = Jumlah total siswa pada kelas VIII

N = Jumlah populasi

⁷²*Ibid.*, 118.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 87.

⁷⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 49.

Berdasarkan perhitungan, diperoleh sampel pada masing-masing kelas yaitu:

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Setiap Kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel yang ditetapkan
1.	VIII A	32	12
2.	VIII B	32	12
3.	VIII C	32	12
4.	VIII D	32	12
5.	VIII E	32	12
6.	VIII F	31	12
7.	VIII G	30	12
8.	VIII H	30	12
9.	VIII I	29	11
10.	VIII J	29	11
11.	VIII K	31	12
12.	VIII L	28	11
13.	VIII M	27	10
14.	VIII N	27	10
15.	VIII O	27	10
Jumlah		449	171

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁷⁵ Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka kelas VIII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.
2. Data tentang kepatuhan tata tertib madrasah di kelas VIII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 102.

3. Data tentang kedisiplinan siswa di kelas VIII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

Untuk pengumpulan data tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka(X1), kepatuhan tata tertib madrasah (X₂) dan kedisiplinan (Y) menggunakan angket. Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Indikator	Item
Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (X ₁)	Adanya hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta	1,2,3
	Dapat menyalurkan serta mengembangkan potensi dan bakat siswa	4,5,6
	Dapat melatih sikap kejujuran, kepercayaan	7,8,9
	Dapat mengembangkan etika yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta serta diri sendiri	10,11,12
	Adanya bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada siswa agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan	13,14,15
	siswa memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik	16,17,18
	Adanya tanggung jawab dalam melaksanakan tugas	19,20,21
	Dapat melatih sikap disiplin pada setiap kegiatan	22,23,24
	Adanya bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada siswa agar menjadi trampil dan kreatif	25,26,27

Variabel	Indikator	Item
	Dapat menjadikan siswa memiliki kepribadian yang baik	28,29,30
Kepatuhan Tata Tertib Madrasah (X ₂)	Adanya kepatuhan terhadap ketentuan umum Madrasah	1,2,3
	Adanya kepatuhan terhadap kewajiban	4,5,6
	Adanya kepatuhan terhadap ketertiban dalam mengikuti pelajaran	7,8,9
	Adanya ketertiban untuk tidak melakukan larangan yang diberlakukan Madrasah	10,11,12
	Adanya sanksi-sanksi bagi pelanggar tata tertib madrasah	13,14,15
	Adanya budaya saling menghargai antara guru dan peserta didik	16,17,18
	Siswa bertanggung jawab mematuhi peraturan	19,20,21
	Adanya penyampaian tata tertib kepada peserta didik	22,23
	Adanya tata tertib madrasah sebagai pedoman berperilaku siswa	24,25,26
	Adanya kepatuhan terhadap perintah guru	27,28,29
Kedisiplinan Siswa (Y)	Siswa hadir tepat waktunya	1,2
	Adanya tata pergaulan di Madrasah	3,4,5
	Siswa disiplin dalam mengikuti kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler	6,7,8
	Siswa disiplin belajar di rumah	9,10,11
	Siswa disiplin di sekolah	12,13,14
	Siswa disiplin dalam kelas	15,16,17
	Siswa disiplin dalam melaksanakan ibadah	18,19,20
	Siswa menggunakan pakaian seragam sesuai ketentuan	21,22,23
	Siswa disiplin bersikap	24,25,26

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁷⁶

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang didapat berupa pernyataan atau pertanyaan yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif (*Unfavorable*) atau narasi pertanyaannya bersifat positif (*Favorable*).⁷⁷ Variabel yang menggunakan angket adalah semua variabel yaitu variabel kegiatan ekstrakurikuler pramuka (X_1), kepatuhan tata tertib madrasah (X_2), dan variabel kedisiplinan (Y).

Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala *likert* baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada tabel:

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 199.

⁷⁷*Ibid.*, 134-135.

Tabel 3.3
Skor Skala Likert

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda, dan sebagainya.⁷⁸ Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, struktur organisasi sekolah, jumlah siswa dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul yang telah digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistika yang sudah ada.⁷⁹ Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 234.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 207.

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁸⁰

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah:⁸¹

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Untuk variabel kedisiplinan, dari jumlah 26 item soal semua valid.

Dari hasil perhitungan validitas item Instrumen di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini.

⁸⁰*Ibid.*, 363.

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 183.

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Validitas
Instrumen Penelitian Kedisiplinan

Variabel	No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kedisipinan	1.	0,512	0,150	VALID
	2.	0,471	0,150	VALID
	3.	0,560	0,150	VALID
	4.	0,556	0,150	VALID
	5.	0,394	0,150	VALID
	6.	0,401	0,150	VALID
	7.	0,549	0,150	VALID
	8.	0,491	0,150	VALID
	9.	0,595	0,150	VALID
	10.	0,462	0,150	VALID
	11.	0,554	0,150	VALID
	12.	0,530	0,150	VALID
	13.	0,521	0,150	VALID
	14.	0,468	0,150	VALID
	15.	0,602	0,150	VALID
	16.	0,516	0,150	VALID
	17.	0,492	0,150	VALID
	18.	0,343	0,150	VALID
	19.	0,356	0,150	VALID
	20.	0,427	0,150	VALID
	21.	0,328	0,150	VALID
	22.	0,389	0,150	VALID
	23.	0,418	0,150	VALID
	24.	0,440	0,150	VALID
	25.	0,414	0,150	VALID
	26.	0,494	0,150	VALID

Untuk variabel kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dari jumlah 30 item soal semua valid. Dari hasil perhitungan validitas item Instrumen di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini.

Tabel 3.5
Rekapitulasi Uji Validitas
Instrumen Penelitian kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Variabel	No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
	1.	0,435	0,150	VALID
	2.	0,157	0,150	VALID

Variabel	No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	3.	0,509	0,150	VALID
	4.	0,487	0,150	VALID
	5.	0,370	0,150	VALID
	6.	0,299	0,150	VALID
	7.	0,442	0,150	VALID
	8.	0,527	0,150	VALID
	9.	0,588	0,150	VALID
	10.	0,495	0,150	VALID
	11.	0,519	0,150	VALID
	12.	0,629	0,150	VALID
	13.	0,452	0,150	VALID
	14.	0,356	0,150	VALID
	15.	0,625	0,150	VALID
	16.	0,509	0,150	VALID
	17.	0,487	0,150	VALID
	18.	0,244	0,150	VALID
	19.	0,432	0,150	VALID
	20.	0,535	0,150	VALID
	21.	0,356	0,150	VALID
	22.	0,633	0,150	VALID
	23.	0,548	0,150	VALID
	24.	0,537	0,150	VALID
	25.	0,502	0,150	VALID
	26.	0,326	0,150	VALID
	27.	0,443	0,150	VALID
	28.	0,562	0,150	VALID
	29.	0,614	0,150	VALID
	30.	0,411	0,150	VALID

Untuk variabel kepatuhan tata tertib madrasah, dari jumlah 29 item soal semua valid. Dari hasil perhitungan validitas item Instrumen di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini.

Tabel 3.6
Rekapitulasi Uji Validitas
Instrumen Penelitian kepatuhan tata tertib madrasah

Variabel	No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kepatuhan Tata Tertib Madrasah	1.	0,259	0,150	VALID
	2.	0,462	0,150	VALID
	3.	0,347	0,150	VALID
	4.	0,217	0,150	VALID
	5.	0,304	0,150	VALID
	6.	0,435	0,150	VALID

Variabel	No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
	7.	0,556	0,150	VALID
	8.	0,434	0,150	VALID
	9.	0,428	0,150	VALID
	10.	0,382	0,150	VALID
	11.	0,514	0,150	VALID
	12.	0,316	0,150	VALID
	13.	0,308	0,150	VALID
	14.	0,423	0,150	VALID
	15.	0,307	0,150	VALID
	16.	0,433	0,150	VALID
	17.	0,483	0,150	VALID
	18.	0,391	0,150	VALID
	19.	0,579	0,150	VALID
	20.	0,435	0,150	VALID
	21.	0,644	0,150	VALID
	22.	0,312	0,150	VALID
	23.	0,504	0,150	VALID
	24.	0,363	0,150	VALID
	25.	0,597	0,150	VALID
	26.	0,435	0,150	VALID
	27.	0,467	0,150	VALID
	28.	0,254	0,150	VALID
	29.	0,417	0,150	VALID

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.⁸²

Teknik mencari reliabilitas ini dilakukan dengan rumus *Cronbach Alpha*. Rumus *Cronbach Alpha* ialah:⁸³

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

⁸²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 127.

⁸³Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 90.

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

k = Banyaknya butir item

$\Sigma\sigma_i^2$ = Total jumlah varian

σ_t^2 = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

Jika $r_{11} \geq$ nilai r_{tabel} maka Instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Hasil perhitungan uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Reability Kedisiplinan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,854	26

Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa variabel kedisiplinan memiliki nilai *cronbach alfa* $0,854 > 0,150$. Dengan demikian variabel kedisiplinan dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Uji Reability Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,868	30

Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa variabel kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki nilai *cronbach alfa* $0,868 > 0,150$. Dengan demikian variabel kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3.9
Rekapitulasi Hasil Uji Reability Kepatuhan Tata Tertib Madrasah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,814	29

Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa variabel kualitas layanan perpustakaan memiliki nilai *cronbach alfa* 0,814 > 0,150. Dengan demikian variabel kualitas layanan perpustakaan dapat dikatakan reliabel.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Uji ini digunakan pada analisis regresi linier sederhana maupun regresi berganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen x terhadap variabel dependen y .⁸⁴

Hipotesis:

H_0 = garis regresi linier

H_1 = garis regresi non linier

Statistik Uji:

⁸⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistik*, 55.

P -value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig* pada *Deviation from Linearity*

α = 0.05

Keputusan:

Tolak H_0 apabila P -value $< \alpha$

2) Uji Normalitas

Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran yang tidak normal maka diperlukan uji normalitas residual. Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi, dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi.⁸⁵

Uji normalitas yang digunakan peneliti adalah teknik uji *Kolmogorov Smirnov* dan pengujiannya menggunakan SPSS versi 21. Dikatakan normal apabila $D_{hitung} \geq D_{tabel}$. Rumus *kolmogorov Smirnov* ialah:⁸⁶

Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Statistik uji:

⁸⁵Duwi Prayitno, *SPSS Handbook Analisis Data & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik* (Yogyakarta: Media Kom, 2016), 109.

⁸⁶Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po Press), 45.

$P\text{-value}$ = Ditunjukkan oleh nilai *Sig* pada *Kolmogorov Smirnov*

α = 0.05

Keputusan :

Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < 0.05$

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terjadi variansi yang berbeda, disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah uji Glejser yaitu meregresikan absolut residual dengan variabel bebas dengan ketentuan. Bila nilai sig $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Bila nilai sig $\geq 0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸⁷

Hipotesis :

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik uji:

$P\text{-value}$ = Ditunjukkan oleh nilai *Sig* pada *Sig (2-tailed)*

⁸⁷Tony wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 2009), 119.

$$\alpha = 0.05$$

Keputusan :

Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < 0.05$

4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi (keterkaitan) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Dalam hal ini yang peneliti gunakan dengan melihat hasil dari *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai uji multikolinieritas. *Cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $\text{tolerance} > 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} < 10$.⁸⁸

5) Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW). Apabila nilai $d > d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Hipotesis :

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi

⁸⁸Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 92.

Statistik uji:

d = Ditunjukkan oleh hasil nilai Durbin Watson (DW)

$$d_u = (\alpha=0.05; k=2; n=171)$$

Keputusan :

Tolak H_0 apabila nilai $d < d_u$

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk menjawab rumusan masalah no 1 dan 2 menggunakan regresi linier sederhana.

1) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

2) Langkah ke dua menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Hipotesis:

1. X_1 terhadap Y

$H_0 : \beta = 0$ (variabel X_1 tidak berpengaruh terhadap Y)

$H_1 : \beta \neq 0$ (variabel X_1 berpengaruh terhadap Y)

2. X_2 terhadap Y

$H_0 : \beta = 0$ (variabel X_2 tidak berpengaruh terhadap Y)

$H_1 : \beta \neq 0$ (variabel X_2 berpengaruh terhadap Y)

Statistika Uji:

Tabel 3.10
ANOVA (*Analysis of Variance*) Regresi Linier Sederhana

Sumber Varasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $SSR = b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum_{i=1}^n y_1^2 - b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum_{i=1}^n y_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(1, n-2)}$

b. Uji Regresi Linier Berganda

Untuk menjawab rumusan masalah no. 3 menggunakan regresi linier berganda. Rumus regresi linier berganda yaitu:⁸⁹

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

1) Langkah pertama mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

⁸⁹Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 125-130.

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

2) Langkah ke dua menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan

- Y : Variabel terikat / dependen
- X : Variabel bebas / independen
- b_0 : Prediksi *intercept* (nilai \hat{y} jika $x = 0$)
- b_1, b_2 : prediksi *slope* (arah koefisien regresi)
- n : Jumlah observasi / pengamatan
- x : Data ke- i variabel x (independen/bebas), dimana $i=1,2,..n$
- y : Data ke- i variabel y (dependen/terikat), dimana $i=1,2,..n$

\bar{x} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen/bebas)

\bar{y} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y (dependen/terikat)

R^2 : Koefisien determinasi

SSR : *Sum of Square Regression*

SSE : *Sum of Square Error*

SST : *Sum of Square Total*

MSR : *Mean Square Regression*

MSE : *Mean Square Error*

Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh terhadap Y)

H_1 minimal ada satu, $\beta_i \neq 0$ untuk $i = 1, 2$ (variabel X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap Y)

Tabel 3.11
ANOVA (*Analysis of Variance*) Regresi Linier Berganda

Sumber Varasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $SSR = (b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y) - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - (b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$

Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum_{i=1}^n y_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	
-------	-----	---	--

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F_{\alpha(p,n-p-1)}$



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Islam

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren “Al-Islam” yang berlokasi di desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Jawa Timur dilatar belakangi oleh keadaan krisis kualitas kehidupan umat Islam Indonesia khususnya di Ponorogo pada tahun enam puluhan. Pada masa itu sarana pengembangan kehidupan umat Islam, kaderisasi umat Islam, dan anak-anak putus sekolah sebagai akibat dari keterbelakangan dan kemiskinan yang masih melingkupi kehidupan sebagian besar masyarakat Ponorogo, terutama yang tinggal di daerah pedesaan.

Meskipun di Ponorogo telah lama berdiri beberapa lembaga pendidikan Islam yang berpaham *Islam Modernis*, namun keberadaannya terlanjur dianggap sebagai tempat menuntut ilmu *kaum priyayi* yang tak terjangkau *wong cilik*, sehingga keterbelakangan dan kenihilan ilmu pengetahuan masih juga memprihatinkan, kondisi tersebut menggugah kepedulian tokoh masyarakat Joresan untuk mendirikan lembaga pendidikan.

Kemudian untuk lebih menguatkan niat dan tujuan mendirikan lembaga pendidikan Islam tersebut maka diadakan pertemuan sebanyak dua kali. Yang pertama di rumah KH. Hasbullah desa Joresan Mlarak yang bertepatan dengan peringatan Haul Almarhum Kyai Muhammad Toyyib pendiri desa Joresan. Pertemuan yang kedua di rumah salah satu tokoh NU Mlarak KH.

Abdul Karim di desa Joresan yang dihadiri oleh KH. Maghfur Hasbullah, Ahmad Hudlari Ibnu Hajar, H. Farhan Abdul Qodir, Ashmu'I Abdul Qodir, Tumiran Ahmadi, Hirzuddin Hasbullah, Rohmat Asyhur, Royani, dan Muhammad Yasa' berkat ridlo Allah SWT. Lahirlah cikal bakal Pondok Pesantren Al-Islam, tepatnya tanggal 12 Muharram 1386 H bertepatan dengan tanggal 2 Mei 1966 M.

Pada awalnya bernama Madrasah Tsanawiyah Islamiyah, kemudian setelah berjalan selama empat tahun, setelah adanya kelas IV akhirnya namanya ditambah dengan Madrasah Tsanawiyah Aliyah 'Al-Islam', meskipun keberadaan Madrasah Tsanawiyah Aliyah 'Al-Islam' diprakarsai oleh para ulama NU, namun Pondok Pesantren Al-Islam tetap berdiri untuk semua golongan.

Karena semakin berkembangnya santriwan/santriwati dan para tokoh pendirinya mempunyai kesibukan masing-masing, maka kondisi tersebut menggugah kepedulian ulama yang tergabung dalam Majelis Wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWC-NU) Kecamatan Mlarak yang pada waktu itu diketuai oleh KH. Imam Syafa'at dari Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo untuk ikut serta melestarikan kelangsungan lembaga pendidikan di atas.

Alhamdulillah sampai saat ini dengan sejumlah santri yang datang dari berbagai lapisan masyarakat seluruh Indonesia menepiskan pandangan bahwa Pondok Pesantren 'Al-Islam' didirikan tidak hanya untuk warga *Nahdliyyin* semata.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. VISI

“ Unggul dalam prestasi, Berakhlaqul karimah, Terampil, dan Mandiri.”

Visi Pondok Pesantren Al-Islam disusun dengan mengacu pada kaidah-kaidah standar pendidikan yang dikembangkan kedalam indikator-indikator untuk memenuhi standar pendidikan nasional dengan penjabaran program sebagai berikut :

- 1) Program Pengembangan Kualitas Pendidikan, meliputi:
 - a) Terwujudnya pengembangan Pendidikan dan jurusan
 - b) Terwujudnya pengembangan kurikulum dan silabus inti dan institusional yang relevan
 - c) Terlaksananya proses Belajar Mengajar yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan
 - d) Unggul dalam prestasi baik Agama maupun umum
 - e) Terwujudnya standart penilaian pendidikan yang akuratif
- 2) Program Peningkatan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)
 - a) Terwujudnya profesionalisme tenaga edukatif
 - b) Berkembangnya kinerja administrasi perkantoran
 - c) Berkembangnya kinerja tenaga penunjang dan staf pelaksana yang terampil
 - d) Unggul dalam manajemen lembaga yang prospektif
- 3) Program Pengembangan Sarana dan Prasarana

Meningkatnya Sarana dan Prasarana yang representatif, meliputi : ruang belajar, ruang guru, ruang direktur dan kepala madrasah, ruang administrasi, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang pertemuan, ruang kesenian dan auditorium penunjang kegiatan.

- 4) Program Pengembangan Sumber dana yang memadai
 - a) Terwujudnya sumber dana yang memadai
 - b) Terwujudnya program kegiatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (APBM)
 - c) Terwujudnya sistem pengelolaan keuangan yang *practicable* dengan *base* data keuangan
 - d) Terwujudnya sistem pelaporan keuangan yang terpercaya
 - e) Terlaksananya sistem pengawasan keuangan yang selektif
- 5) Program Kesiswaan dan Alumni
 - a) Terwujudnya organisasi Santri yang proaktif, kreatif, konstruktif berwawasan luas
 - b) Terwujudnya program kegiatan Santri dalam wadah Organisasi Pelajar Al-Islam (OPMI). Unit Forum kegiatan Santri Ilmiah (FOLSA) dalam unit kegiatan Kerohanian, Seni Budaya, dan Sosial
 - c) Terwujudnya komunikasi inter dan antar Santri secara intern dan ekstern Pondok
 - d) Terwujudnya pembinaan, diklat kepemimpinan dan keorganisasian serta manajemen administrasi organisasi Santri yang kreatif

- e) Terjalannya komunikasi Antar Santri dengan seluruh komponen Masyarakat
 - f) Terwujudnya kegiatan kompetitif Santri secara ilmiah, akademis, seni budaya dan ajang kreativitas santri secara intern dan ekstern
 - g) Terciptanya kegiatan Santri dalam unjuk karya siswa Sekolah Dasar/MI, Madrasah Tsanawiyah/SMP untuk menjangking potensi dan promosi
- 6) Program Kerjasama
- a) Terjalannya kerjasama dengan pemerintah
 - b) Terjalannya kerjasama antar Pondok Pesantren
 - c) Terjalannya kerjasama lembaga lain
 - d) Terjalannya kerjasama dengan luar negeri
- 7) Program Unsur Penunjang Kegiatan
- a) Terwujudnya ruang perpustakaan yang interpretatif
 - b) Terwujudnya laboratorium micro teaching dan bahasa
 - c) Terwujudnya masjid dan Asrama Santri sebagai islamic centre non akademik

b. MISI

1. Menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang akademik kepada seluruh warga madrasah;
2. Mengembangkan minat dan bakat siswa serta meningkatkan prestasi nonakademik melalui ekstrakurikuler;

3. Mengembangkan budaya santun dalam bertutur dan sopan dalam berperilaku;
4. Meningkatkan mutu pendidikan yang mengintegrasikan system nilai agama dan budaya dengan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi;
5. Mengedepankan pendidikan karakter dengan meningkatkan budi pekerti serta meningkatkan jiwa nasionalisme yang kuat dan bermartabat;
6. Membudayakan kegiatan 7 S yaitu senyum, sapa, sopan, santun, semangat, dan sepenuh hati pada semua warga madrasah;
7. Membina kemandirian peserta didik melalui pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

Berdasarkan indikator-indikator yang telah dirumuskan tersebut, maka Pondok pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo menjabarkan kedalam program sebagai berikut :

- 1). Program Peningkatan Kualitas Pendidikan, meliputi:
 - a. Terwujudnya pengembangan Jurusan dan program studi baru
 1. Mengembangkan Sekolah Umum yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja
 2. Mengembangkan Pusat Pelayanan Pembelajaran Manual, menjadi program tehnologi Multimedia.
 - b. Terwujudnya pengembangan kurikulum dan silabus inti dan institusional yang relevan

1. Merumuskan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) /
Institusional
 2. Membuat pemetaan Kurikulum Satuan Pendidikan
 3. Menjabarkan Silabus Semua Mata Pelajaran
 4. Mewujudkan rumusan Sistem Penilaian (Sisnil) yang akurat
 5. Menyusun Kurikulum dan Silabus Institusional
- c. Terlaksananya proses Belajar Mengajar yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan
1. Melaksanakan Pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Depag/Diknas/Pondok
 2. Menyelenggarakan Pembelajaran secara kreatif, produktif dan inovatif
 3. Menyelenggarakan Proses Belajar mengajar dalam kelas yang menyenangkan
 4. Menciptakan budaya disiplin dalam kemandirian dan mandiri dalam kedisiplinan.
- d. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
1. Melakukan sosialisasi tentang kesadaran standar kelulusan kepada Para Santri
 2. Melaksanakan pembelajaran dengan beragam strategi dan metode (learning style) dalam usaha peningkatan nilai akademik
 3. Mengakses pedoman dan petunjuk sebagai kelengkapan tercapainya keberhasilan prestasi akademik

4. Mengintensifkan program reward bagi Santri yang berprestasi
 5. Mengintensifkan Unit Kegiatan Santri Seni Budaya, Olah raga, Kerohanian, Bakti Sosial
 6. Mendisiplinkan pelaksanaan program tata tertib dalam proses Belajar Mengajar, ujian maupun kegiatan non akademik.
- e. Terwujudnya standar penilaian pendidikan yang akuratif
1. Melaksanakan pengembangan perangkat/model-model penilaian pembelajaran
 2. Melaksanakan implementasi model evaluasi
- 2).Program Peningkatan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)
- a. Terwujudnya profesionalisme tenaga edukatif
1. Guru melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, menyenangkan
 2. Guru memiliki kompetensi dalam membuat desain pembelajaran dan mengimplementasikannya
 3. Guru sanggup meningkatkan kelayakan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi
 4. Guru sanggup mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat), WORKSHOP, Seminar, di tingkat Lokal, regional maupun nasional
- b. Terwujudnya kinerja administrasi akademik dan perkantoran
- Tenaga kependidikan (TU, Staf dan karyawan) mampu bekerja secara intensif

c. Terwujudnya tenaga penunjang akademik dan staf pelaksana yang trampil

1. Memujudkan perencanaan kerja, deskripsi kerja dan koordinasi kerja dalam pengawasan secara struktural yang sinergis
2. Tenaga Tata Usaha menyelenggarakan keadministrasian, surat menyurat dan pengelolaan kearsipan yang selektif
3. Tenaga Tata Usaha mengatur pengelolaan Keuangan, Inventaris dan Operasional lembaga, Sarana dan Prasarana berkoordinasi dengan Yayasan dan Kepala Madrasah

d. Unggul dalam manajemen lembaga yang prospektif

1. Kepala Madrasah mampu mengelola tenaga pendidikan dan kependidikan secara profesional
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidik maupun tenaga kependidikan secara selektif

3) Program Pengembangan Sarana dan Prasarana

Meningkatnya Sarana dan Prasarana Ponpes Al-Islam yang representatif, meliputi : ruang Belajar, Ruang Guru, Ruang Pimpinan/Kepala Madrasah, Ruang Administrasi, Ruang Perpustakaan, Ruang Laboratorium, Ruang Pertemuan, Ruang Kesenian

- a. Melengkapi kebutuhan ruang Belajar, ruang pimpinan, ruang Guru, ruang administrasi, ruang perpustakaan sesuai dengan kebutuhan
- b. Menyediakan laboratorium bahasa dan Laboratorium IPA yang nyaman

- c. Menyediakan ruang presentasi/pertemuan, atau auditorium yang representatif
 - d. Menciptakan taman Kampus Pondok yang asri
 - e. Mengadakan kerjasama dalam penyediaan logistik bagi Sekolah, seperti koperasi dan atau toko, fotocopy dan lain-lain
 - f. Melengkapi media, bahan dan alat pembelajaran
 - g. Melengkapi sarana pendidikan
 - h. Penyediaan dan perbaikan prasarana pendidikan
 - i. Melengkapi sarana kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Program Pengembangan Sumber dana yang memadai bagi Ponpes Al-Islam
- a. Terwujudnya sumber dana yang memadai
 1. Pengadaan sumber dana dari SPP Santri
 2. Pengadaan dana dari sumbangan insidental
 3. Pengadaan sumbangan dana dari uang gedung
 4. Mengajukan usulan dana dari APBD
 5. Mengajukan usulan dari dana APBN
 6. Mengajukan usulan dana dari Depag RI
 7. Mengajukan dana Grant dari Pemerintah Pusat
 8. Pengadaan Donatur dari Alumni dan Investor
 - b. Terwujudnya program kegiatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Pondok (APBP)

1. Merumuskan APBP dan mensosialisasikan kepada seluruh Santri dan Guru secara Transparan
 2. Menyusun biaya Investasi dan Operasional lembaga dalam jangka setiap 1 tahun anggaran
- c. Terwujudnya sistem pengelolaan keuangan yang practicable dengan base data keuangan
1. Melaksanakan sistem keuangan menggunakan multi media dengan aplikasi keuangan dan akuntansi
 2. Melakukan pengarsipan dalam microsoft/arsip software
- d. Berkembangnya sistem pelaporan keuangan yang terpercaya
- e. Menyusun pelaporan secara terbuka dan praktis
- f. Terlaksananya sistem pengawasan keuangan yang selektif
- g. Melakukan kontrol dalam penyelenggaraan keuangan
- 5) Program Santri dan Alumni
- a. Terwujudnya organisasi Santri yang proaktif, kreatif, konstruktif berwawasan luas
 1. Membentuk organisasi Santri Al-Islam (OPMI) melalui perencanaan, pengorganisasian, pemlihan potensi dan kompetensi, koordinasi, pengendalian dan administrasi organisasi serta pembiayaan yang sistematis
 2. Melakukan pembinaan bidang organisasi dan pelatihan
 - b. Terwujudnya komunikasi inter dan antar Santri secara intern dan ekstern

1. Menjalin kerjasama dalam Organisasi Santri dalam wadah OPMI
 2. Menciptakan even kegiatan kolaborasi dari beberapa Sekolah/Madrasah di sekitarnya
 3. Menciptakan forum diskusi ilmiah dan tukar pendapat dalam pengembangan keorganisasian
- c. Terwujudnya pembinaan, diklat kepemimpinan dan keorganisasian serta manajemen administrasi organisasi Santri yang kreatif
1. Menyelenggarakan diklat/penataran kepemimpinan, organisasi dan administrasi organisasi
 2. Melaksanakan pembinaan dan pembekalan mental berorganisasi
- d. Terwujudnya kegiatan kompetitif Santri secara ilmiah, akademis, seni budaya dan ajang kreativitas Santri secara intern dan ekstern
- Menyelenggarakan kegiatan kompetitif/lomba-lomba antar pelajar tingkat SD/MI dan SMP/MTs di lingkungan kampus
- e. Terciptanya kegiatan Santri dalam unjuk karya siswa SD/MI dan SMP/MTs untuk menjangking potensi dan promosi
- Membentuk forum diskusi ilmiah dan unjuk karya pelajar
- 6) Program Kerjasama
- a. Terjalinnnya kerjasama dengan pemerintah
 1. Menciptakan kerjasama Bidang akademis, sosial, kesehatan dan ketertiban
 2. Membantu dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di dinas Pendidikan/depag

b. Terjalannya kerjasama antar Sekolah/Madrasah

c. Terjalannya kerjasama lembaga lain

7) Gram Unsur Penunjang Kegiatan

a. Terwujudnya ruang perpustakaan yang interpretatif

1. Melengkapi hard ware pelayanan perpustakaan
2. Penertiban pengunjung
3. Pendataan dan analisis pengunjung
4. Melengkapi kebutuhan buku materi, referensi dan penunjang mata pelajaran
5. Melengkapi data base pengguna perpustakaan

b. Terwujudnya laboratorium Komputer, IPA dan Bahasa

1. Pengadaan gedung/ruang laboratorium
2. Pengadaan kebutuhan sarana praktikum
3. menunjuk pengelola ruang Laboratorium

c. Terwujudnya masjid dan Asrama Santri

1. Menyiapkan fasilitas masjid untuk kegiatan Santri dan Kerohanian
2. Mengadakan jadwal rutin shalat jamaah
3. Memperbaiki dan melengkapi fasilitas masjid

c. TUJUAN

Secara umum, tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Islam, khususnya lembaga Madrasah Tsanawiyah adalah mewujudkan generasi yang tangguh, berakhlak mulia, dan berbudi luhur. Dimana dalam mengembangkan hubungan antara siswa dan guru lebih mengunggulkan

adab/tawaduk sesuai ajaran pondok salaf. Berikut, akan dijelaskan lebih rinci mengenai tujuan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan:⁹⁰

1. Tujuan Umum :

Membantu pemerintah Republik Indonesia dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia sesuai dengan Undang Undang Dasar 1945 dan Garis Garis Besar Haluan Negara yang berazaskan Pancasila, serta menghasilkan tenaga-tenaga pembangunan dalam bidang-bidang keahlian tertentu, yang sesuai dengan jurusan yang ada.

2. Tujuan Institusional :

- a) Mewujudkan tamatan Muslim yang berkualitas, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, dan berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat yang diridhoi Allah SWT.
- b) Mewujudkan Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan lembaga kader umat guna mengantarkan Santri menjadi Santri Muslim dengan kwalifikasi intelek ulama dan ulama intelek.
- c) Mewujudkan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan untuk pembangunan masyarakat dan negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945.

⁹⁰Wawancara dengan Waka Kurikulum Tsanawiyah Ustadzah Siti Rohmatul Mawaddah, S.Ag. M.Pd.I, tanggal 14 November 2018 di Kantor Kepala Sekolah Mts Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

3. Tujuan Pengembangan :

- a) Mengembangkan kelembagaan yang ada, misalnya, pengembangan kelembagaan, organisasi, personalia, dan peraturan-peraturan pelaksanaannya.
- b) Mengembangkan sarana fisik, termasuk pengadaan lahan dan ruangan kegiatan dan administrasi.
- c) Meningkatkan pengembangan anggaran pendapatan dengan meningkatkan usaha lain yang dianggap sah.

3. Profil Singkat Madrasah

a. Letak Geografis

Pondok Pesantren “Al-Islam” Joresan terletak 15 km dari Kabupaten Ponorogo, tepatnya di desa Joresan Kecamatan Mlarak, sesuai dengan visi dan misi pondok, sangatlah cocok sekali dengan kondisi ekonomi masyarakat pedesaan yang mayoritas petani yang berpenghasilan rendah, meskipun di Kecamatan Mlarak banyak sekali Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan, namun keberadaan Ponpes Al-Islam sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat sekitar Kecamatan Mlarak sampai luar daerah bahkan luar Pulau Jawa.

b. Sistem Pendidikan

Masa studi di Pondok Pesantren Al-Islam adalah selama enam tahun, tiga tahun untuk menyelesaikan studi tingkat Tsanawiyah, dan tiga tahun untuk menyelesaikan studi tingkat Aliyah. Kurikulum Pondok Pesantren Al-Islam dirancang secara akomodatif dengan system terpadu

artinya mata pelajaran yang diberikan adalah kombinasi dari kurikulum Kementerian Agama, Pondok Modern, dan Pondok Salaf.⁹¹

c. Organisasi Pelajar

OPMI (Organisasi Pelajar Madrasah Al-Islam) adalah wadah pembelajaran berorganisasi bagi santriwan/santriwati di pesantren ini. OPMI (serupa OSIS) menangani urusan pengembangan bakat dan minat. Diantaranya adalah mukhadloroh, drum band, Karya Ilmiah Santri (KIS), Palang Merah Remaja (PMR), Dewan Galang (DG), kaligrafi, kelas berbahasa, habsy, dll.

d. Koordinator Gugus Depan

Organisasi siswa yang beraktivitas dalam gerakan kepramukaan. Prestasi telah banyak dihasilkan oleh santriwan/santriwati dari pondok pesantren ini dalam bidang kepramukaan pada tingkat ranting, cabang, dan juga daerah. Organisasi ini membentuk watak pada santri untuk menjadi pemuda yang terampil, disiplin, dan bertanggung jawab.

e. Tamatan

Tamatan Pondok Pesantren “Al-Islam” sebagian besar melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta, meskipun tidak sedikit yang terjun ke dunia kerja, bahkan menjadi pejabat Negara baik eksekutif maupun legislative. Sesuai dengan visi dan misi Pondok, maka tidak

⁹¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Ustadz Imron Ahmadi, S.Ag, tanggal 12 November 2018 di Kantor Kepala Sekolah MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

sedikit para lulusan Al-Islam yang berkiprah di tengah-tengah masyarakat/dunia sosial.

4. Struktur Organisasi Madrasah

Struktur organisasi sekolah merupakan suatu bentuk yang berupa urutan atau daftar yang berfungsi sebagai suatu upaya dalam menjelaskan tugas dan fungsi dari setiap komponen penyelenggara pendidikan yang bersangkutan dengan sekolah tersebut. Berikut adalah struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Tahun Ajaran 2019/2020:⁹²

Kepala Madrasah : Imron Ahmadi,S.Ag.

KTU : Nurcahyo Mulyo.

Waka Kurikulum : Siti Rohmatul Mawaddah.,S.Ag, M.Pd.I

Waka Kesiswaan : Kusairi,S.Pd.I

Waka Sarpras : Muh Muslih,S.Pd.I

Waka Humas : Syahri,S.Pd.I

Kepala Lab.Komputer : Tita Mukhlifah Rubiarti,S.Kom.

Kepala Lab.Bahasa : Muh Nasrudin,S.Pd

Kepala Lab.I P A : Santi Wibiani, S.Si.

Koordinator Bk : Muhammad,Ba.

⁹² Arsip Bagian Tata Usaha Mts Al-Islam

Kepala Perpustakaan : Muhajir.

Ketatausahaan:

K T U : Nurcahyo Mulyo.

Bendahara Umum Madrasah : Tanto Mulyono.

Bendahara Kegiatan : Moh Yakub.

Operator Data Umum Madrasah : M. Zumri, S.Hi

Operator Evaluasi & Penilaian : Amirudin A., S.Hi

Operator Database Siswa : Ahmad Nurul, S.Kom

Pelayanan Umum & Dokumentasi : Ahmad Sahirul, S.Pd

Pelayanan Legalisasi : Ahmad Khoiri, S.Pd.I.

Pelayanan Kehumasan : Moh. Sony M., M.Pd.I

Tim Pengembangan:

❖ Tim Pengembang Kurikulum:

1. Siti Rohmatul Mawaddah, S.Ag, M.Pd.I (Peng. Kurkul Madrasah)
2. Zayyini Rusyda Mustarsidah, S.Pd.I (Peng. Muatan Pondok)
3. Hj. Himmatu Zulfa, Sp, S.Pd. (Peng. Sdm)

❖ Tim Pengembang Kegiatan Siswa:

1. Kusairi, S.Pd.I. (Pramuka)
2. Tintin Rahmawati, S.Pd. (Kesenian)

3. .Muh Yahya,S.Ag.(Olahraga)

4. Siti Ismiati,S.Pd.(U K S)

❖ Tim Pengembang Sarpras:

1. Muh. Muslih,S,Pd.I

2. Puryono,S,Pd.I

3. Misnan Karim,S,Pd

❖ Tim Pengembang Humas:

1. Syahri,S,Pd.I

2. Iwan Suryanto,S.Th.I

3. Tita Mukhlifah Rubiarti,S.Kom

❖ Bimbingan Dan Konseling:

1. Muhammad,BA

2. Drs.Saifudin Zuhri

3. Drs.Imam Hambali

4. Sangidun

5. Iwan Suryanto,S.Th.I

6. Amini,S.Pd

7. Hj.Himmatu Zulfa,SP.S.Pd

8. Tita Mukhlifah Rubiarti, S.Kom

5. Sumber Daya Manusia

1. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan data terakhir yang diperoleh, berikut jumlah klasifikasi daftar pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan:⁹³

Tabel 4.1
Jumlah Klasifikasi Daftar Jenjang Pendidikan dan Gender Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Al-Islam Joresan

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1.	Kualifikasi Pendidikan Guru	SLTA Sederajat	12
		D3	3
		S1	81
		S2	9
		Jumlah	105
2.	Gender	Laki-laki	56
		Perempuan	49
		Jumlah	105

2. Data Siswa dan Rombongan Belajar

Berdasarkan data terakhir yang diperoleh, berikut jumlah klasifikasi data siswa kelas VII, VIII, dan IX Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan:⁹⁴

Tabel 4.2
Jumlah Klasifikasi Data Siswa MTs Al-Islam Joresan

ROMBEL	KELAS			TOTAL
	VII	VIII	IX	
LAKI-LAKI	316	223	216	755
PEREMPUAN	268	226	204	698
TOTAL	584	449	420	1453

⁹³ Arsip Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan Mts Al-Islam Tahun 2019

⁹⁴ Arsip Daftar Siswa Mts Al-Islam, Tanggal 08 Oktober 2019

3. Daftar Tenaga Kependidikan

Berdasarkan data terakhir yang diperoleh, berikut jumlah klasifikasi tenaga kependidikan di MTs Al-Islam Joresan:⁹⁵

Tabel 4.3
Jumlah Klasifikasi Tenaga Kependidikan MTs Al-Islam Joresan

No	JABATAN	JUMLAH
1.	PKM Kurikulum	1
2.	PKM Kesiswaan	1
3.	PKM Sarana Prasarana	1
4.	PKM Pengajaran	1
5.	Kepala Lab Bahasa	1
6.	Kepala Lab IPA	1
7.	Kepala Lab Komputer	1
8.	Bimbingan dan Konseling	6
9.	Pengasuh Asrama Putra	5
10.	Pengasuh Asrama Putri	10
11.	Kepala Stap Tata Usaha	1
12.	Bendahara	1
13.	Stap Tata Usaha	7
14.	Pustakawan	1
15.	Pesuruh	1
16.	Sopir	1
TOTAL		40

6. Sarana dan Prasarana

Dalam menunjang berbagai kegiatan di Mts Al-Islam Joresan, terdapat beberapa sarana dan prasarana yang mendukung dan menunjang setiap kegiatan tersebut. Sarana dan prasarana tersebut secara rini adalah sebagai berikut:⁹⁶

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana MTs Al-Islam Joresan

⁹⁵ Arsip Keputusan Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan, Nomor : 001/MTs/B-1/VII/2019 Tanggal 13 Juli 2019 Mengenai Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Tahun Pelajaran 2019/2020

⁹⁶ Arsip Daftar Sarana dan Prasarana MTs Al-Islam Tahun 2019

Nama Barang	Jumlah	Keterangan
Ruang Teori/Kelas	24	Baik
Laboratorium IPA	1	Baik
Laboratorium Bahasa	1	Baik
Laboratorium Komputer	3	Baik
Laboratorium Multimedia	1	Baik
Ruang Perpustakaan Konvensional	1	Baik
Ruang Serba Guna/Aula	1	Baik
Ruang UKS	1	Baik
Koperasi/Toko	3	Baik
Ruang BP/BK	1	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang TU	1	Baik
Ruang OSIS	1	Baik
Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	4	Baik
Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	4	Baik
Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	7	Baik
Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	7	Baik
Gudang	1	Baik
Ruang Ibadah	2	Baik
Asrama Siswa	25	Baik
Ruang Multimedia	1	Baik

7. Tata Tertib MTs Al-Islam Joresan

a. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sekolah sebagai tempat terselenggaranya pendidikan memerlukan sarana dalam bentuk tata tertib yang disusun berdasarkan pedoman yang wajib dilaksanakan seluruh siswa secara konsekuen dengan penuh kesadaran. Tata tertib ini selanjutnya disebut *Tata Tertib Madrasah Tsanawiyah Al-Islam*.

b. Dasar Penyusunan Tata Tertib

1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
3. Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
4. Keputusan Rapat Komite Madrasah Tsanawiyah Al-Islam.

c. Azas Umum

1. Sebagai warga negara yang baik berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang negara.
2. Republik Indonesia, pada peraturan dan tata tertib sekolah, hormat pada orang tua, guru dan karyawan.
3. Memiliki rasa solidaritas, loyalitas dan integritas terhadap Madrasah Tsanawiyah Al-Islam.
4. Selalu menjaga nama baik Madrasah Tsanawiyah Al-Islam.
5. Mengerjakan dan melaksanakan semua tugas kewajiban guru dan santri dengan penuh tanggung jawab.

6. Memelihara keamanan, ketertiban, dan kebersihan lingkungan Madrasah Tsanawiyah Al-Islam.

d. Kehadiran Dan Meninggalkan Madrasah

1. Kehadiran

- a) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung dimulai pukul 07.00 WIB dan diakhiri pukul 13.50 WIB.
- b) Santri wajib hadir selambat-lambatnya pukul 06.30 WIB.
- c) Santri wajib masuk kelas pukul 06.45 WIB diawali dengan do'a dan diteruskan membaca Al-Qur'an sampai jam 07.00 WIB.
- d) KBM di akhiri dengan do'a.
- e) Santri wajib mengikuti semua proses KBM.
- f) Santri yang terlambat di pondok:
 - 6.1.1. Wajib lapor ke bagian pengajaran/ petugas yang di bentuk oleh bagaian pengajaran.
 - 6.1.2. Terlambat lebih dari 5 menit, santri tidak diperbolehkan masuk ruang kelas kecuali seizin bagian pengajaran/ petugas yang dibentuk bagian pengajaran.
 - 6.1.3. Terlambat lebih dari 3 kali dalam jangka waktu satu minggu maka santri yang bersangkutan akan dipanggil ke bagaian pengajaran Madrasah.
- g) Santri dilarang keluar masuk pada saat KBM berlangsung kecuali seizin guru.

h) Santri diperbolehkan melakukan kegiatan di lingkungan Madrasah hingga pukul 16.00 WIB.

2. Waktu tidak ada pelajaran

1. Pada jam istirahat santri di haruskan berada diluar kelas
2. Jika 15 menit usdz/ustadzah belum hadir pengurus atau piket kelas wajib lapor kepada bagian pengajaran/ petugas yang dibentuk bagian pengajaran/ kepala madrasah.

3. Meninggalkan KBM dan Madrasah

1. Santri yang akan meninggalkan kelas pada saat KBM diwajibkan meminta izin kepada guru kelas yang mengajar.
2. Santri yang akan meninggalkan kelas wajib minta tasrih kepada:
 - 2.1. Wali kelas jika tidak masuk 1-2 hari.
 - 2.2. Kepala Madrasah/ Sekolah jika tidak masuk 3-4 hari.
 - 2.3. Direktur/ wakil Direktur Pondok jika tidak masuk 5 hari.
 - 2.4. Bagi santri yang sakit wajib meminta tasrih kepada wali kelas/ bagian pengajaran dengan menunjukkan bukti keterangan sakit.
3. Santri yang akan meninggalkan Madrasah karena ada tugas dari Madrasah wajib menyampaikan surat dispensasi dari Madrasah kepada guru pengajar dan dinyatakan masuk.

4. Santri yang akan meninggalkan pondok karena ada tugas instansi atau lembaga lain, maka dispensasi dari lembaga/ instansi tersebut tidak berlaku, santri dinyatakan absen.
5. Santri yang akan meninggalkan Madrasah pada waktu KBM karena kondisi tertentu wajib lapor ke bagian pengajaran/ petugas yang dibentuk bagian pengajaran dengan menyertakan buku panduan kegiatan santri.

e. Absen

1. Ketidak hadiran

- a) Jika santri tidak mengikuti KBM lebih dari 3 hari berturut-turut maka harus membawa surat keterangan dokter bagi yang sakit dan surat keterangan orang tua/ wali santri karena suatu keperluan.
- b) Jika dalam satu minggu santri tidak hadir lebih dari 2 hari maka orang tua/wali santri diundang untuk hadir bertemu dengan wali kelas/BK/ di beri surat pemberitahuan.
- c) Santri yang akan meninggalkan Madrasah karena ada tugas dari instansi atau lembaga lain, maka dispensasi dari lembaga/ instansi tersebut tidak berlaku.

f. Pakaian dan Tata Rias

Santri wajib :

1. Berseragam Madrasah

- a. Hari Sabtu dan Ahad: seragam batik-putih berkopyah.

- b. Hari Senin dan Selasa: seragam putih abu-abu, berdasi dan berkopyah.
 - c. Hari Rabu dan Kamis: seragam Pramuka lengkap berkopyah.
2. Mengenakan seragam dengan ketentuan:
- a. Layak pakai.
 - b. Mengenakan pakaian rangkap atas dan bawah bagi santriwati.
 - c. Pakaian (kemeja) bagi santriwan dimasukkan kedalam celana.
 - d. Mengikuti aturan bentuk/ pola dan ukuran baju ketentuan Madrasah.
 - e. Menggunakan ikat pingang warna hitam, sesuai ketentuan Madrasah.
 - f. Memakai sepatu hitam (dengan baik dan benar/ tidak menginjak bagian belakang sepatu) dan kos kaki putih berkop al-Islam.
 - g. Untuk santri wati tidak dibenarkan menggunakan pakaian bawah yang berbelah di atas 15 cm.
 - h. Menggunakan jilbab polos (tidak berbordir)
3. Menjaga penampilan wajar dan tidak berlebihan
- a. Putra : Rambut pendek dan rapi, tidak diwarnai, tidak diberi jelly, tidak menggunakan kalung atau gelang, cincin, kuping tidak ditindik, tidak bertato, tidak berkuku panjang.
 - b. Putri : Rambut panjang diikat/ dijepit tertutup jilbab, tidak diberi warna, tidak mencukur alis mata, tidak menggunakan make up yang berlebihan, tidak bertato, tidak menindik tubuh selain di telinga dan

lebih dari sewajarnya, tidak berkuku panjang serta tidak memakai cat kuku kutek dan tidak mengenakan perhiasan berlebihan.

g. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Santri wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan kegiatan kulikuler pilihan yang diprogramkan Madrasah.
2. Waktu kegiatan ekstrakurikuler di mulai pukul 14.00 WIB sampai pukul 15.30 WIB kecuali persiapan lomba dan persiapan untuk gelar/show dengan seizin Madrasah.
3. Waktu kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan diselenggarakan setiap hari kamis dimulai pukul 13.30 WIB sampai dengan pukul 15.30 WIB.
4. Melaksanakan kegiatan di luar ketentuan ini harus seizin Kepala Madrasah melalui bagian kesiswaan.

h. Perilaku atau Tindakan Santri

Santri dilarang:

1. Merusak, mencoret-coret atau pun mengurangi fungsi dan keindahan inventaris Madrasah.
2. Membuang sampah di sembarang tempat.
3. Membuat kegaduhan (ulang tahun atau perayaan tertentu).
4. Menerima tamu tanpa seizin Madrasah.
5. Memakai jaket saat KBM, kecuali bagi yang sakit.

6. Mengucapkan kata-kata kotor, kasar, dan asusila.
7. Memalsukan izin atau tanda tangan ustadz/dzah.
8. Memanjat pagar, cendela, pagar gerbang Madrasah.
9. Mengenakan atribut organisasi tertentu selain atribut OPMI/
Koordinator Gudep Al-Islam.
10. Melibatkan pihak luar Madrasah dalam menyelesaikan masalah pribadi di Madrasah. Membawa barang-barang yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar :
 - a. Membawa HP/kamera.
 - b. Komik/ kaset/ majalah/ VCD/ CD/ DVD/Tape/ Radio.
 - c. Membawa gambar porno dalam bentuk hard copy maupun soft copy di lingkungan Madrasah.
 - d. Senjata tajam, senjata api dan ajimat.
 - e. Rokok/ minuman keras/ obat terlarang.
 - f. Alat permainan/ alat ketangkasan (Kartu gaple, remi, catur, dll)
11. Berpacaran dalam bentuk apapun, di manapun dan dengan siapapun.
12. Merokok, minum-minuman keras, dan mengonsumsi NARKOBA.
13. Melakukan tindakan kekerasan, mengancam atau mengambil hak milik/ barang orang lain.
14. Mengikuti atau mengadakan kegiatan di luar Madrasah dengan membawa nama Madrasah tanpa izin Madrasah.
15. Mengambil hak milik orang lain tanpa izin.
16. Berkelahi atau bentrok fisik, memprofokasi dalam perkelahian.

17. Berada di Madrasah (waktu jam pelajaran) selama hukuman skorsing berlangsung.
18. Mengatasnamakan Madrasah untuk melakukan tindakan tertentu yang dapat merusak nama baik Madrasah. Melawan guru dalam bentuk:
 - a. Membentak guru.
 - b. Mencaci maki guru.
 - c. Memboikot salah satu mata pelajaran di Madrasah.
 - d. Melakukan tindak asusila terhadap guru.
 - e. Memberi julukan pada guru.
 - f. Mengancam guru.
19. Melakukan tindakan asusila.
20. Melakukan tindak kriminal.
21. Mencemarkan nama baik pondok dalam bentuk dan tindakan apapun.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, Kepatuhan Tata Tertib Madrasah dan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs AL-ISLAM Joresan

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan obyek penelitian dari sampel siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan yang berjumlah 171 siswa. Pada bab ini akan dijelaskan masing-masing variabel penelitian yakni kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kepatuhan tata tertib madrasah dan kedisiplinan siswa. Adapun untuk menjelaskan

variabel tersebut diperlukan perhitungan statistik berupa data yang diperoleh dari hasil jawaban angket siswa.

2. Deskripsi Data tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan

Deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data yang diajukan kepada siswa-siswi di kelas VIII MTs Al-Islam Joresan. Untuk mendapatkan data mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka, peneliti menggunakan angket langsung, yaitu angket yang dibagikan secara langsung oleh responden dan dijawab secara langsung oleh responden tersebut. Dalam penelitian ini, responden adalah siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan. Berikut ini adalah rekapitulasi angket skor jawaban angket kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Skor Jawaban Angket kegiatan ekstrakurikuler pramuka
Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan

No	Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	Frekuensi	Prosentase
1	56	1	1%
2	66	1	1%
3	67	1	1%
4	73	1	1%
5	76	2	1%
6	77	2	1%
7	78	1	1%
8	79	2	1%
9	80	1	1%
10	81	2	1%
11	82	4	2%
12	83	1	1%
13	84	2	1%
14	85	2	1%
15	86	4	2%
16	87	2	1%
17	88	1	1%
18	89	5	3%

No	Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	Frekuensi	Prosentase
19	90	5	3%
20	91	1	1%
21	92	5	3%
22	93	6	4%
23	94	7	4%
24	95	4	2%
25	96	8	5%
26	97	3	2%
27	98	7	4%
28	99	3	2%
29	100	5	3%
30	101	4	2%
31	102	4	2%
32	103	9	5%
33	104	5	3%
34	105	12	7%
35	106	6	4%
36	107	6	4%
37	108	11	6%
38	109	2	1%
39	110	5	3%
40	111	5	3%
41	112	5	3%
42	113	2	1%
43	114	2	1%
44	117	2	1%
45	119	1	1%
46	120	1	1%
	Total	171	100%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel kegiatan ekstrakurikuler pramuka tertinggi bernilai 120 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 56 dengan frekuensi 1 orang, yang tercantum dalam skor jawaban angket tentang hasil kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan.

3. Deskripsi Data tentang Kepatuhan Tata Tertib Madrasah pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan

Deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data yang diajukan kepada siswakeselas VIII MTs Al-Islam

Joresan. Untuk mendapatkan data mengenai kepatuhan tata tertib madrasah, peneliti menggunakan angket langsung, yaitu angket yang dibagikan secara langsung oleh responden dan dijawab secara langsung oleh responden tersebut. Dalam penelitian ini, responden adalah siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan. Berikut ini adalah rekapitulasi angket skor jawaban angket kepatuhan tata tertib madrasah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Skor Jawaban Angket Kepatuhan Tata Tertib Madrasah
Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan

No	Kepatuhan Tata Tertib Madrasah	Frekuensi	Prosentase
1	62	1	1%
2	70	2	1%
3	76	1	1%
4	78	1	1%
5	79	2	1%
6	80	4	2%
7	81	6	4%
8	82	4	2%
9	83	4	2%
10	84	2	1%
11	85	4	2%
12	86	5	3%
13	88	6	4%
14	89	5	3%
15	90	11	6%
16	91	4	2%
17	92	8	5%
18	93	7	4%
19	94	5	3%
20	95	11	6%
21	96	4	2%
22	97	7	4%
23	98	9	5%
24	99	13	8%
25	100	5	3%
26	101	6	4%
27	102	2	1%
28	103	3	2%
29	104	3	2%
30	105	7	4%
31	106	4	2%
32	107	2	1%

No	Kepatuhan Tata Tertib Madrasah	Frekuensi	Prosentase
33	108	2	1%
34	109	4	2%
35	111	1	1%
36	112	1	1%
37	113	4	2%
38	114	1	1%
	Total	171	100%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variable kepatuhan tata tertib madrasah tertinggi bernilai 114 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 62 dengan frekuensi 1 orang, yang tercantum dalam skor jawaban angket tentang hasil kepatuhan tata tertib madrasah pada siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan.

4. Deskripsi Data tentang Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan:

Deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data yang diajukan kepada siswakeselas VIII MTs Al-Islam Joresan. Untuk mendapatkan data mengenai kedisiplinan siswa, peneliti menggunakan angket langsung, yaitu angket yang dibagikan secara langsung oleh responden dan dijawab secara langsung oleh responden tersebut. Dalam penelitian ini, responden adalah siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan. Berikut ini adalah rekapitulasi angket skor jawaban angket kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Skor Jawaban Angket Kedisiplinan Siswa
Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan

No	Kedisiplinan	Frekuensi	Prosentase
1	62	2	1%
2	63	1	1%
3	67	1	1%
4	68	1	1%
5	72	1	1%
6	73	2	1%
7	74	3	2%
8	75	1	1%
9	76	1	1%
10	77	1	1%
11	78	3	2%
12	79	6	4%
13	80	3	2%
14	81	11	6%
15	83	4	2%
16	84	5	3%
17	85	3	2%
18	86	5	3%
19	87	4	2%
20	88	7	4%
21	89	10	6%
22	90	6	4%
23	91	10	6%
24	92	5	3%
25	93	14	8%
26	94	7	4%
27	95	6	4%
28	96	9	5%
29	97	3	2%
30	98	5	3%
31	99	9	5%
32	100	9	5%
33	101	6	4%
34	103	2	1%
35	104	5	3%
	Total	171	100%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel minat membaca tertinggi bernilai 104 dengan frekuensi 5 orang dan terendah bernilai 62 dengan frekuensi 2 orang, yang tercantum dalam skor jawaban angket tentang kedisiplinan siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Analisis Data tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan

Untuk menganalisa kegiatan ekstrakurikuler pramuka kelas VIII MTs Al-Islam Joresan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkatan dapat disusun dengan menjadi tiga kelompok yaitu baik, cukup baik, dan kurang baik. Dalam perhitungannya dibantu dengan SPSS versi 21. Patokan yang digunakan untuk menentukan rangking atas, tengah, dan bawah adalah sebagai berikut:

1) Identifikasi Variabel

Variabel Independen (X_1) = Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

2) Mengestimasi/menaksir Model

Tabel 4.8
Hasil Mean dan Standar Deviasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	171	59	120	98,95	10,654
Kepatuhan Tata Tertib	171	62	114	94,29	9,299
Kedisiplinan	171	62	104	89,64	8,873
Valid N (listwise)	171				

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 21 diperoleh hasil *mean* atau rata-rata kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebesar 98.95 dan *standar deviasi* sebesar 10.654. Untuk menentukan tingkatan kegiatan ekstrakurikuler pramukabaik, cukup baik, dan kurang baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a) Skor lebih dari ($Mx + 1. SDx$) adalah tingkatan keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas VIII MTs Al-Islam termasuk kategori baik.
- b) Skor antara ($Mx + 1. SDx$) sampai dengan ($Mx - 1. SDx$) adalah tingkatan keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas VIII MTs Al-Islam termasuk kategori cukup baik.
- c) Skor kurang dari ($Mx - 1. SDx$) adalah tingkatan keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas VIII MTs Al-Islam termasuk kategori kurang baik.

Adapun perhitungannya adalah

$$\begin{aligned}
 Mx + 1. SDx &= 98.95 + 1 (10.654) \\
 &= 98.95 + 10.654 \\
 &= 109.6 \\
 &= 110 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx - 1. SDx &= 98.95 - 1 (10.654) \\
 &= 98.95 - 10.654 \\
 &= 88.3 \\
 &= 88 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 110 menunjukkan keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka baik. sedangkan skor 110-88 menunjukkan keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka cukup baik dan skor kurang dari 88 menunjukkan keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka kurang baik.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Kategori kegiatan ekstrakurikuler pramuka
Kelas VIII MTs Al-Islam

Skor	F	Prosentase	Ket
Lebih dari 110	18	$\frac{18}{171} \times 100\% = 10\%$	Tinggi
Antara 110-88	124	$\frac{124}{171} \times 100\% = 73\%$	Sedang
Kurang dari 88	29	$\frac{29}{171} \times 100\% = 17\%$	Rendah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan berpersepsi bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka terlaksana dengan baik sebanyak 18 orang (10%), kategori cukup baik sebanyak 124 orang (73%), dan kategori kurang baik sebanyak 29 orang (17%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

pramuka kelas VIII MTs Al-Islam Joresan dominan dalam kategori cukup baik.

2. Analisis Data tentang Kepatuhan Tata Tertib Madrasah Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan

Untuk menganalisa kepatuhan tata tertib madrasah kelas VIII MTs Al-Islam Joresan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkatan dapat disusun dengan menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dalam perhitungannya dibantu dengan SPSS versi 21. Patokan yang digunakan untuk menentukan ranking atas, tengah, dan bawah adalah sebagai berikut:

1) Identifikasi Variabel

Variabel Independen (X_2) = kepatuhan tata tertib madrasah

2) Mengestimasi/menaksir Model

Tabel 4.10
Hasil *Meandan Standar Deviasi* kepatuhan tata tertib madrasah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	171	59	120	98,95	10,654
Kepatuhan Tata Tertib	171	62	114	94,29	9,299
Kedisiplinan	171	62	104	89,64	8,873
Valid N (listwise)	171				

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 21 diperoleh hasil *mean* atau rata-rata kepatuhan tata tertib madrasah sebesar 94.29 dan *standar deviasi* sebesar 9.299. Untuk menentukan tingkatan kepatuhan tata tertib madrasah tinggi, sedang, dan rendah dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a) Skor lebih dari ($Mx + 1. SDx$) adalah tingkatan kepatuhan tata tertib madrasah kelas VIII MTs Al-Islam termasuk kategori tinggi.
- b) Skor antara ($Mx + 1. SDx$) sampai dengan ($Mx - 1. SDx$) adalah tingkatan kepatuhan tata tertib madrasah kelas VIII MTs Al-Islam termasuk kategori sedang.
- c) Skor kurang dari ($Mx - 1. SDx$) adalah tingkatan kepatuhan tata tertib madrasah kelas VIII MTs Al-Islam termasuk kategori rendah. Adapun perhitungannya adalah

$$Mx + 1. SDx = 94.29 + 1 (9.299)$$

$$= 94.29 + 9.299$$

$$= 103.58$$

$$= 104 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx - 1. SDx = 94.29 - 1 (9.299)$$

$$= 94.29 - 9.299$$

$$= 85$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 104 dikategorikan tingkat kepatuhan tata tertib madrasah tinggi,

sedangkan skor 104-85 dikategorikan tingkat kepatuhan tata tertib madrasah sedang, dan skor kurang dari 85 dikategorikan tingkat kepatuhan tata tertib madrasah rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kepatuhan tata tertib madrasah kelas VIII MTs Al-Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Kategori kepatuhan tata tertib madrasah
Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan

Skor	F	Prosentase	Ket
Lebih dari 104	26	$\frac{26}{171} \times 100\% = 15\%$	Tinggi
Antara 104-85	118	$\frac{118}{171} \times 100\% = 69\%$	Sedang
Kurang dari 85	27	$\frac{27}{171} \times 100\% = 16\%$	Rendah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menyatakan kategori kepatuhan tata tertib madrasah kelas VIII MTs Al-Islam dalam kategori tinggi sebanyak 26 orang (15%), kategori sedang sebanyak 118 orang (69%), dan kategori rendah sebanyak 27 orang (16%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kepatuhan tata tertib madrasah kelas VIII MTs Al-Islam dalam kategori sedang.

3. Analisis Data tentang Kedisiplinan Siswakesel VIII MTs Al-Islam

Untuk menganalisa kedisiplinan siswa kelas VIII MTs Al-Islam menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada angket

b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkatan dapat disusun dengan menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dalam perhitungannya dibantu dengan SPSS versi 21. Patokan yang digunakan untuk menentukan rangking atas, tengah, dan bawah adalah sebagai berikut:

1) Identifikasi Variabel

Variabel Dependen (Y) = Kedisiplinan Siswa

2) Mengestimasi/menaksir Model

Tabel 4.12
Hasil Mean dan Standar Deviasikedisiplinan siswa

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	171	59	120	98,95	10,654
Kepatuhan Tata Tertib	171	62	114	94,29	9,299
Kedisiplinan	171	62	104	89,64	8,873
Valid N (listwise)	171				

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 21 diperoleh hasil *mean* atau rata-rata kedisiplinan siswa sebesar 89.64 dan *standar deviasisebesar* 8.873. Untuk menentukan tingkatan minat membaca tinggi, sedang, dan rendah dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a) Skor lebih dari ($Mx + 1. SDx$) adalah tingkatan kedisiplinan siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan termasuk kategori tinggi.
- b) Skor antara ($Mx + 1. SDx$) sampai dengan ($Mx - 1. SDx$) adalah tingkatan kedisiplinan siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan termasuk kategori sedang.
- c) Skor kurang dari ($Mx - 1. SDx$) adalah tingkatan kedisiplinan siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan termasuk kategori rendah. Adapun perhitungannya adalah

$$\begin{aligned} Mx + 1. SDx &= 89.64 + 1 (8.873) \\ &= 89.64 + 8.873 \\ &= 98.51 \\ &= 99 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1. SDx &= 89.64 - 1 (8.873) \\ &= 89.64 - 8.873 \\ &= 80.77 \\ &= 81 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 99 dikategorikan tingkat kedisiplinaan siswa tinggi, sedangkan skor 99-81 dikategorikan tingkat kualitas minat membacakedisiplinaan siswa sedang, dan skor kurang dari 81 dikategorikan tingkat kedisiplinaan siswa rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kedisiplinaan siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Kategori Kedisiplinan
Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan

Skor	F	Prosentase	Ket
Lebih dari 99	22	$\frac{22}{171} \times 100\% = 13\%$	Tinggi
Antara 99-81	123	$\frac{123}{171} \times 100\% = 72\%$	Sedang
Kurang dari 81	26	$\frac{26}{171} \times 100\% = 15\%$	Rendah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menyatakan kategori kedisiplinaan siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan dalam kategori tinggi sebanyak 22 orang (13%), kategori sedang sebanyak 123 orang (72%), dan kategori rendah sebanyak 26 orang (15%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kedisiplinaan siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan dalam kategori sedang.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan linier atau tidak. Hipotesis pengambilan keputusan ialah apabila signifikansi pada *Deviation From Linierity* > 0.05 maka gagal Tolak H_0 artinya terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel. Pengujian linieritas pada penelitian ini

menggunakan SPSS versi 21, adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Linieritas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	Between Groups	(Combined)	5970,413	42	142,153	2,455	,000
		Linearity	2957,069	1	2957,069	51,059	,000
	Within Groups	Deviation from Linearity	3013,344	41	73,496	1,269	,159
		Total	7413,107	128	57,915		
Total			13383,520	170			

Hipotesis:

H_0 = Garis regresi linier

H_1 = Garis regresi non linier

Statistik Uji:

$P\text{-value} = 0.159$

$\alpha = 0.05$

Keputusan:

Karena $0.159 > 0.05$ maka gagal tolak H_0 .

Hasil analisis diperoleh F sebesar 1.269 dengan signifikansi 0.159.

Karena tingkat signifikansi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan siswa $0.159 > 0.05$ maka kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

Tabel 4.15
Uji Linieritas Kepatuhan Tata Tertib Madrasah dan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			7642,892	37	206,565	4,786	,000
Kedisiplinan * Kepatuhan Tata Tertib Madrasah	Between Groups	Linearity	6125,671	1	6125,671	141,921	,000
		Deviation from Linearity	1517,221	36	42,145	,976	,515
	Within Groups		5740,629	133	43,163		
Total			13383,520	170			

Hipotesis:

H_0 = Garis regresi linier

H_1 = Garis regresi non linier

Statistik Uji:

$P\text{-value} = 0.515$

$\alpha = 0.05$

Keputusan:

Karena $0.515 > 0.05$ maka gagal tolak H_0 .

Hasil analisis diperoleh F sebesar 0.976 dengan signifikansi 0.515. Karena tingkat signifikansi kepatuhan tata tertib madrasah dan kedisiplinan siswa $0.515 > 0.05$ maka kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 21. Apabila nilai signifikansi ≥ 0.05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 21 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16
Uji Normalitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, Kepatuhan Tata Tertib Madrasah, dan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		171
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,46414066
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,035
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		1,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,168

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hipotesis:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

P-value = 0.168

$$\alpha = 0.05$$

Keputusan:

Karena $0.168 > 0.05$ maka gagal tolak H_0

Dari hasil perhitungan tersebut, uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil signifikansi $0.168 > 0.05$ maka data penelitian tersebut dikatakan berdistribusi normal.

c. Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastistas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastistas dilakukan dengan uji Gleser, maka tidak terjadi heteroskedastistas. Pengujian heteroskedastistas dibantu dengan SPSS versi 21. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.17
Uji Heteroskedastistas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Keptuhan Tata Tertib Madrasah

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	15,721	3,205		4,905	,000
	Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka	-,048	,033	-,135	-1,469	,144
	kepatuhan tata tertib madrasah	-,063	,039	-,147	-1,596	,112

a. Dependen Variable: Abs_Res

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik uji:

$\alpha = 0.05$

P-value (sig) $X_1 = 0.114$

P-value (sig) $X_2 = 0.112$

Keputusan :

Karena *P-value* X_1 (0.114) dan *P-value* X_2 (0.112) > 0.05 maka gagal tolak H_0 .

Hasil analisis diperoleh nilai signifikansi pada variable Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka sebesar $0.144 > 0.05$ dan nilai signifikansi pada variabel kepatuhan tata tertib madrasah sebesar $0.112 > 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Dalam hal ini peneliti menggunakan VIF sebagai uji multikolinieritas. *Cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance > 0.10 atau sama dengan nilai $VIF < 10$. Pada pengujiannya uji multikolinieritas ini dibantu dengan SPSS versi 21, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	25,004	5,399		4,631	,000		
Kegiatan ekstrakurikuler pramuka	,115	,055	,143	2,071	,040	,662	1,510
kepatuhan tata tertib madrasah	,566	,066	,593	8,582	,000	,662	1,510

a. Dependen Variabel: kedisipinan

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai VIF sebesar $1.510 < 10$, yang berarti variabel kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kepatuhan tata tertib madrasah tidak mengalami gejala multikolinieritas.

e. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW). Uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) ini dibantu dengan SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel 4.19
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,687 ^a	,471	,465	6,508	2,156

a. Predictors: (Constant), kepatuhan tata tertib madrasah, kegiatan ekstrakurikuler pramuka

b. Dependen Variabel: kedisipinan

Hipotesis :

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi

Statistik uji:

$$d = 2.156$$

$$d_u = 1.748$$

Keputusan:

Karena nilai $2.156 > 1.748$ maka gagal tolak H_0

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar $2.156 > 1.748$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak terjadi gejala autokorelasi.

5. Analisis Data Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan

Untuk mendapatkan jawaban mengenai ada tidaknya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII MTs Al-

Islam Joresan, digunakan teknik perhitungan uji regresi linier sederhana yang dibantu dengan SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji T Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50,902	5,627		9,046	,000
	Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	,391	,057	,470	6,923	,000

a. Dependen Variabel: kedisiplinan

Untuk memperoleh hasil dari uji regresi secara parsial dengan tahapan sebagai berikut:

1) H_0 : variabel kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

H_1 : variabel kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

2) Kriteria pengujian

Bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0 . Berarti variabel terikat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel bebas.

3) Dari tabel 4.20 di atas diketahui bahwa uji t diperoleh hasil nilai t_{hitung} variabel kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebesar 6.923 dengan nilai sig sebesar 0.000.

Berdasarkan hasil nilai t_{hitung} sebesar 6.923 dan t_{tabel} sebesar 1.974 maka ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka dapat disimpulkan tolak H_0 . Hal ini berarti variabel kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Nilai koefisien B yang positif (0,470) menunjukkan bahwa, semakin baik keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka kedisiplinan siswa juga akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin kurang baik keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka kedisiplinan siswa akan menurun.

Tabel 4.21
Model Summary (Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.470 ^a	.221	.216	7,855

a. Predictors: (Constant), kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Tabel di atas menunjukkan besarnya nilai pengaruh (R^2) antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa yaitu sebesar 0,221 artinya besarnya prosentase pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa sebesar 22.1% sisanya 77.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

6. Analisis Data Pengaruh Kepatuhan Tata Tertib Madrasah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan

Untuk mendapatkan jawaban mengenai ada tidaknya pengaruh kepatuhan tata tertib madrasah terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII

MTsAl-Islam Joresan, digunakan teknik perhitungan uji regresi linier sederhana yang dibantu dengan SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel 4.22
Hasil Uji T Kepatuhan Tata Tertib Madrasah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,767	5,121		5,617	,000
	Kepatuhan tata tertib madrasah	,646	,054	,677	11,943	,000

a. Dependen Variable: kedisiplinan

Untuk memperoleh hasil dari uji regresi secara parsial dengan tahapan sebagai berikut:

1) H_0 : variabel kepatuhan tata tertib madrasah tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

H_1 : variabel kepatuhan tata tertib madrasah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

2) Kriteria pengujian

Bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0 . Berarti variabel terikat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel bebas.

3) Dari tabel 4.22 di atas diketahui bahwa uji t diperoleh hasil nilai t_{hitung} variabel kepatuhan tata tertib sebesar 11.943 dengan nilai sig sebesar 0.000.

Berdasarkan hasil nilai t_{hitung} sebesar 11.943 dan t_{tabel} sebesar 1.974 maka ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka dapat disimpulkan tolak H_0 . Hal ini berarti

variabel kepatuhan tata tertib madrasah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Nilai koefisien B yang positif (0,646) menunjukkan bahwa, semakin tinggi kepatuhan tata tertib madrasah, maka kedisiplinan siswa juga akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah kepatuhan tata tertib madrasah, maka kedisiplinan siswa akan menurun.

Tabel 4.23
Model Summary (Kepatuhan Tata Tertib Madrasah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 ^a	.458	.454	6,553

a. Predictors: (Constant), kepatuhan tata tertib madrasah

Tabel di atas menunjukkan besarnya nilai pengaruh (R^2) antara kepatuhan tata tertib madrasah terhadap kedisiplinan siswa yaitu sebesar 0,458 artinya besarnya prosentase pengaruh kepatuhan tata tertib madrasah terhadap kedisiplinan siswa sebesar 45.8% sisanya 54.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

7. Analisis Data Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Kepatuhan Tata Tertib Madrasah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan

Untuk menganalisis data tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kepatuhan tata tertib madrasah terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan

analisis regresi linier berganda dengan dibantu SPSS versi 21. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.24
Persamaan Regresi Linier Berganda Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Kepatuhan Tata Tertib Madrasah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	25,004	5,399		4,631	,000
	Kegiatan ekstrakurikuler pramuka	,115	,055	,143	2,071	,040
	kepatuhan tata tertib madrasah	,566	,066	,593	8,582	,000

a. Dependen Variable: kedisipinan

Untuk memperoleh hasil dari uji regresi secara parsial dengan tahapan sebagai berikut:

1) H_0 : variabel kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kepatuhan tata tertib madrasah tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

H_1 : variabel kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kepatuhan tata tertib madrasah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

2) Kriteria pengujian

Bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0 . Berarti variabel terikat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel bebas.

- 3) Dari tabel 4.24 di atas diketahui bahwa uji t diperoleh hasil nilai t_{hitung} variabel kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebesar 2.071 dengan nilai sig sebesar 0.040, dan variabel kepatuhan tata tertib sebesar 8.582 dengan nilai sig sebesar 0.000.

Berdasarkan hasil nilai t_{hitung} variabel kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebesar 2.071 dan variabel kepatuhan tata tertib sebesar 8.582 dan t_{tabel} sebesar 1.974 maka ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka dapat disimpulkan tolak H_0 . Hal ini berarti variabel kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan variabel kepatuhan tata tertib madrasah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Nilai koefisien B yang positif variabel kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebesar (0,143) dan variabel kepatuhan tata tertib madrasah sebesar (0,593) menunjukkan bahwa, semakin baik keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan semakin tinggi kepatuhan tata tertib madrasah, maka kedisiplinan siswa juga akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin kurang baik keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan semakin rendah kepatuhan tata tertib madrasah, maka kedisiplinan siswa akan menurun.

Pada tabel Coefficient pada kolom B pada konstanta (a) adalah 4.631 sedangkan nilai Kegiatan ekstrakurikuler pramuka (b_1) 2.071 dan nilai kepatuhan tata tertib madrasah (b_2) 8.582 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 4.631 + 2.071X_1 + 8.582X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- a. Konstanta sebesar 4.631 artinya jika kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kepatuhan tata tertib madrasah nilainya 0 maka kedisiplinan siswa nilainya 4.631.
- b. Koefisien regresi variabel kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kepatuhan tata tertib madrasah nilai 2.071 dan 8.582 artinya jika kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kepatuhan tata tertib madrasah mengalami kenaikan satu satuan, maka kedisiplinan siswa akan mengalami peningkatan 2.071 dan 8.582 satuan. Koefisien positif artinya hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kepatuhan tata tertib madrasah dengan kedisiplinan siswa adalah positif, artinya semakin baik kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan semakin tinggi kepatuhan tata tertib madrasah maka semakin meningkat kedisiplinan siswa.

Tabel 4.25

ANOVA (Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kepatuhan tata tertib madrasah terhadap kedisiplinan Siswa Kelas VII MTs Al-Islam Joresan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6307,905	2	3153,952	74,460	,000 ^b

Residual	7073,748	167	42,358	
Total	13381,653	169		

a. Dependen Variabel: kedisipinan

b. Predictors: (Constant), kepatuhan tata tertib madrasah, kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Dari tabel ANOVA di atas diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 74.460. Sedangkan untuk menentukan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel distribusi F pada taraf signifikansi 0.05, dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{\alpha(n-k-1)}$$

$$= F_{0.05(171)} = 3.040$$

Maka untuk menjawab pengajuan hipotesis yang ada, dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} (74.460) > F_{tabel} (3.04). artinya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kepatuhan tata tertib berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan.

Tabel 4.26
Model Summary (Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kepatuhan tata tertib dan kedisiplinan siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,687 ^a	,471	,465	6,508

a. Predictors: (Constant), kepatuhan tata tertib madrasah, kegiatan ekstrakurikuler pramuka

b. Dependen Variable: kedisipinan

Tabel di atas menunjukkan besarnya nilai pengaruh (R^2) antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kepatuhan tata tertib terhadap kedisiplinan siswa yaitu sebesar 0.471 artinya prosentase rendah menunjukkan ada faktor selain kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan

kepatuhan tata tertibmadrasah yang lebih berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa sebesar 47.1% sisanya 52.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau yang tidak sedang diteliti.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramukaterhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap Kedisiplinan Siswa. Dari perhitungan diketahui taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh t_{hitung} sebesar 6.923 dan t_{tabel} sebesar 1.974 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga disimpulkan bahwa Tolak H_0 . Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan.

Adanya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramukaterhadap kedisiplinan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Luyyina Ifadah mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan. Zulfa menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang menggunakan kegiatan di alam terbuka sebagai pelengkap pendidikan di lingkungan sekolah dan pendidikan di lingkungan keluarga. Dalam penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai ialah mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan

ekstrakurikuler pramuka berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan.

2. Pengaruh Kepatuhan Tata Tertib Madrasah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa kepatuhan tata tertib madrasah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Dari perhitungan diketahui taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh t_{hitung} sebesar 11.943 dan t_{tabel} sebesar 1.974 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga disimpulkan bahwa Tolak H_0 . Dengan demikian kepatuhan tata tertib madrasah berpengaruh terhadap kedisiplinansiswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan.

Adanya pengaruh kepatuhan tata tertib madrasah terhadap kedisiplinan siswa ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanik Nurul Khasanah mengenai Kepatuhan Peserta Didik Menaati Tata Tertib Madrasah terhadap Kedisiplinan Siswa. Hanik mengatakan bahwa Kepatuhan Peserta Didik Menaati Tata Tertib Madrasah berpengaruh terhadap Kedisiplinan Siswa.

Kepatuhan tata tertib madrasah merupakan perintah atau aturan yang harus dipatuhi oleh setiap warga madrasah tempat berlangsungnya proses belajar. Dengan cara mematuhi tata tertib maka kedisiplinan siswa akan lebih baik. Demikian secara umum dapat dikatakan kepatuhan tata tertib madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan.

3. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Kepatuhan Tata Tertib Madrasah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Al-Islam Joresan

Berdasarkan uji F dapat dijelaskan bahwa besarnya F_{hitung} sebesar 74.460 dan F_{tabel} sebesar 3.04 pada tingkat kesalahan 5% maka ditarik kesimpulan bahwa Tolak H_0 . Dengan demikian variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (X_1) dan Kepatuhan Tata Tertib Madrasah (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kedisiplinan(Y). Sedangkan besar koefisiensi determinasi (R^2) didapatkan nilai sebesar 47.1% artinya Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Kepatuhan Tata Tertib Madrasah berpengaruh sebesar 47.1% terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII MTs Al-Islam Joresan dan sisanya 52.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau yang tidak sedang diteliti.

Kedisiplinan merupakan keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Adanya kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib mampu memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan kedisiplinan di madrasah. Dengan adanya kepatuhan tata tertib dapat meningkatkan kedisiplinan di madrasah yang sudah di sepakati oleh semua komponen madrasah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kepatuhan tata tertib madrasah berpengaruh

secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII MTs Al-Islam
Joresan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai variabel kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kepatuhan tata tertib madrasah terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan. Berdasarkan hasil analisis data $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai t_{hitung} sebesar 6.923 dan t_{tabel} sebesar 1.974. Berdasarkan perhitungan determinasi, didapatkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh sebesar 22.1% terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan dan 77.9% sisanya berpengaruh oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau yang tidak sedang diteliti.
2. Kepatuhan tata tertib madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan. Berdasarkan hasil analisis data, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai t_{hitung} sebesar 11.943 dan t_{tabel} sebesar 1.974. Berdasarkan perhitungan determinasi, didapatkan kepatuhan tata tertib berpengaruh sebesar 45.8% terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan dan 54.2% sisanya berpengaruh oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau yang tidak sedang diteliti.

3. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kepatuhan tata tertib madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan, berdasarkan hasil analisis data, $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai F_{hitung} sebesar 74.460 dan F_{tabel} sebesar 3.04. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, didapatkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kepatuhan tata tertib madrasah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Joresan. Sebesar 47.1% dan 52.9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau yang tidak sedang diteliti.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai pertimbangan bagi pihak sekolah khususnya bagi kepala madrasah dan para ustad/ustadzah untuk tetap mempertahankan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang telah dengan baik di MTs Al-Islam Joresan. Serta mampu mengemangkan minat bakat yang dimiliki oleh siswa siswi MTs Al-Islam Joresan. Agar lebih mematuhi tata tertib madrasah dan menjadi lebih tertib terhadap aturan yang sudah ada.

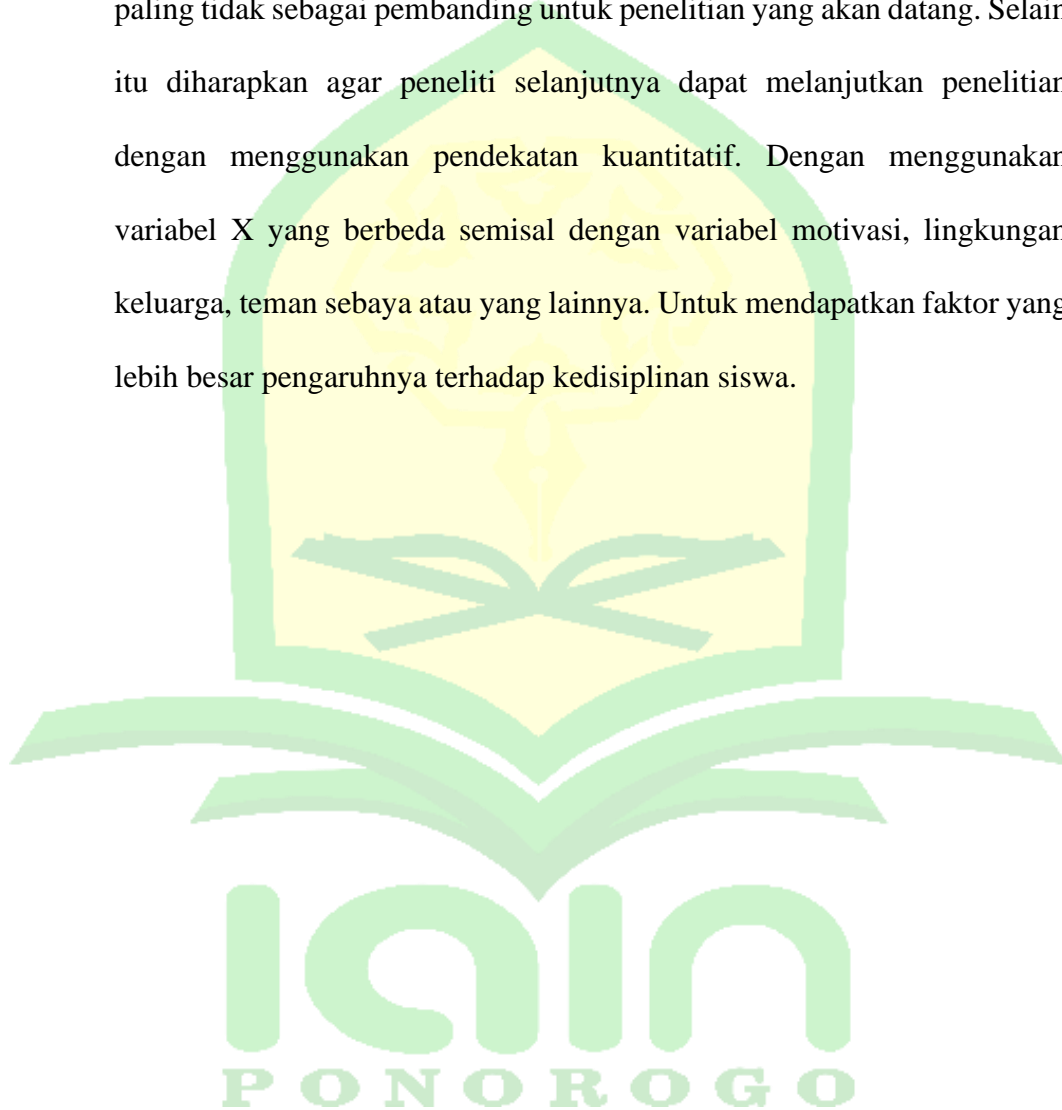
2. Bagi siswa

Bagi siswa hendaknya lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di madrasah dan lebih mematuhi tata tertib yang sudah ada di

madrasah sehingga mereka mampu mempunyai jiwa disiplin, mandiri, bertanggungjawab dan lain sebagainya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasaran atau paling tidak sebagai pembanding untuk penelitian yang akan datang. Selain itu diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan variabel X yang berbeda semisal dengan variabel motivasi, lingkungan keluarga, teman sebaya atau yang lainnya. Untuk mendapatkan faktor yang lebih besar pengaruhnya terhadap kedisiplinan siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggaran Dasar Gerakan Pramuka*. Hasil Munaslub 2012 ed. Jakarta: Kwartir Nasional, 2012.
- Aqib, Zainal. *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung: Yram Widya, 2012.
- Ardy Wiyani, Novan. *Managemen Kelas*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- . Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jogjakarta: ArRuzzMedia, 2013.
- Arikunto, Suharsimi *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- . Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta: PTRineka Cipta, 1990.
- . Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Arsip Bagian Tata Usaha Mts Al-Islam
- Arsip Daftar Siswa Mts Al-Islam, 08 Oktober 2019
- Arsip Keputusan Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan, Nomor : 001/MTs/B-1/VII/2019 Tanggal 13 Juli 2019 Mengenai Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Tahun Pelajaran 2019/2020
Arsip Daftar Sarana dan Prasarana MTs Al-Islam Tahun 2019
- Bagja Sulfemi, Wahyu. “Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah dan Intelegensi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Edukasi*, 16 (Agustus, 2018), 169.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Reneka Cipta, 2008.
- . Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Basuki dan Miftahul Ulum. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2007.
- Bob, Andri dan Sunardi, *Boyman Materi-Materi Kepramukaan*. Bandung: Nuansa Muda, 2016.

- Dermawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Dessy Wulansari, Andhita. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.
- . *Statistika Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif*. Ponorogo: STAIN Po Press.
- Dhahirah AB, Syahrina, Rosma Elly, dan Awaluddin. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Kurikulum 2013 terhadap Kedisiplinan siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 2 No 2, (April 2017).
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- Hidayat, Komaruddin. dan Khoiruddin Bashori. *Psikologi Sosial*. Erlangga, 2016.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Imron, Ali. *Managemen Peserta Didik Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Jahari Jaja, dan Amirulloh Syarbini. *Manajemen Madrasah Teori, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. *Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. 2010. 26.
- Mahfuzh, M. Jamaluddin. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Kautsar, 2001.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunser*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah Mengelola Lemaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar Ruzz, 2011.

- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung:PTRemaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Mustari, Muhammad dan Taufik Rahman. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada, 2014.
- Naim, Ngainun. *Character Buiding: Optimalisasi Peran Pendidik dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Nurul Khasanah, Hanik. *Pengaruh Lingkungan Masyarakat dan Kepatuhan Peserta Didik Menaati Tata Tertib Madrasah terhadap Kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi: IAIN Ponorogo, 2018.
- Prayitno, Duwi. *SPSS Handbook Analisis Data & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik*. Yogyakarta: Media Kom, 2016.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rachman Shaleh, Abdul. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Rifa'i, Muammad. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Siti Hardianti, Leli. "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* (2017).
- Soejipto dan Rafis Kosasi. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Suryosburoto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
----- . *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).

Sutiah, Muhaimin dan Sugeng Listyo Prabowo. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*.

TIM Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK).

Triyono, Rachmat. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Papsinar Sinanti, 2015.

UU No 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3.

Wawancara dengan Waka Kurikulum Tsanawiyah Ustadzah Siti Rohmatul Mawaddah, S.Ag. M.Pd.I, 14 November 2018 di Kantor Kepala Sekolah Mts Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Ustadz Imron Ahmadi, S.Ag, 12 November 2018 di Kantor Kepala Sekolah MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

Widyanigrum, Retno *Statistika Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.

wijaya, Tony. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 2009.

Winarsunu, Tulus. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2002.

Yuliati. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Negeri 1 Nawangan Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2015.

Zora, Ameka. *Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kedisiplinan Siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2018`

